



**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP  
KONSUMSI MASYARAKAT KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**SINTA DEWI RAMBE  
NIM. 12 230 0166**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**





**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP  
KONSUMSI MASYARAKAT KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat*

*Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**SINTA DEWI RAMBE**

**NIM. 12 230 0166**

**Pembimbing I**

**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**Pembimbing II**

**H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

Hal : Lampiran Skripsi a.n. **Sinta Dewi Rambe**  
Lam: 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, September 2016  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
IAIN Padangsidimpuan  
Di -  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

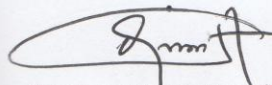
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sinta Dewi Rambe** yang berjudul "**Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Kota Padangsidimpuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

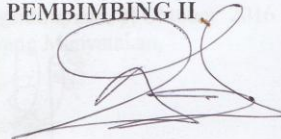
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si  
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II



H. Ali Hardana, S.Pd., M.Si

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinta Dewi Rambe  
NIM : 12 230 0166  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Kota Padangsidimpuan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2016

Yang Menyatakan,



**Sinta Dewi Rambe**  
**NIM : 12 230 0166**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

---

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sinta Dewi Rambe  
Nim : 12 230 0166  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Kota Padangsidempuan**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal : 31 November 2016



menyatakan,

**Sinta Dewi Rambe**

**NIM. 12 230 0166**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B-2417/In.14/G.6/PP.01.1/10/2016 tanggal 14 Oktober 2016, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Sinta Dewi Rambe  
 Nim : 12.230.0166  
 Jurusan / Konsentrasi : Ekonomi Syari'ah / Ilmu Ekonomi (IE)

Dengan ini menyatakan ~~LULUS~~, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan Munaqasyah ~~73.75 (...B...)~~ di tambah nilai ujian Komprehensif ~~70 (...B...)~~ Sehingga menjadi Nilai Skripsi ~~71.87 (...B...)~~

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUM LAUDE : 3.50 - 4.00
- b. AMAT BAIK : 3.00 - 3.49 ✓
- c. BAIK : 2.50 - 2.99
- d. CUKUP : 2.00 - 2.50
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

Dengan indeks prestasi kumulatif ~~3.45~~ . Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syari'ah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : ~~55~~

Ketua,

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si  
 NIP : 197808182009011015

Anggota Penguji :

Dr. Darwis Harahap, SHI., M.Si

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
 Muhammad Isa, ST, MM

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM

Padangsidimpuan, 20 Oktober 2016

Panitia Ujian Munaqasyah  
 Sekretaris,

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
 NIP : 197501032002121001

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....

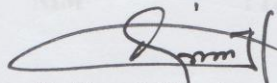
KEMENTERIAN DEWAN PENGUJI REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS PADJARAN  
FACULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 4,5 Soreng, Padangsindangan 22725  
Telp. (0264) 22080 Fax. (0264) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

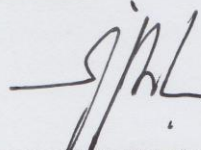
**NAMA** : Sinta Dewi Rambe  
**NIM** : 12 230 0166  
**JUDUL SKRIPSI** : Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Kota Padangsindimpuan.

**Ketua**

**Sekretaris**

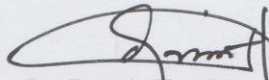


**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

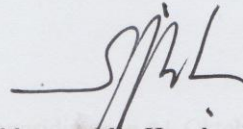


**Ikhwanuddin Harahap, M.Ag**  
NIP. 19750103 200212 1 001

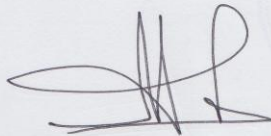
**Anggota**



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
NIP.19780818 200901 1 015



**Ikhwanuddin Harahap, M.Ag**  
NIP. 19750103 200212 1 001



**Muhammad Isa, ST.,MM**  
NIP.19800605 201101 1 003



**Budi Gautama Siregar, S.Pd.,MM**  
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsindimpuan  
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2016  
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 71,87  
Predikat : AMAT BAIK  
IPK : 3,45



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Kota Padangsidimpuan**

**NAMA : Sinta Dewi Rambe**  
**NIM : 12 230 0166**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 21 Oktober 2016  
Dekan,



**H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**  
**NIP.19731128 2001121 001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Kota Padangsidempuan ”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang merupakan contoh teladan kepada umat manusia, sekaligus yang kita harapkan syafa'atnya di *yaumul mahsar* kelak.

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ekonomi Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Ketika melakukan penelitian, tidak jarang peneliti menemui kesulitan dan hambatan. Namun, berkat arahan dan bimbingan para dosen dan berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Wakil Rektor I, Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si, selaku Wakil Rektor II, Bapak Drs. H. Syamsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak H. Fatahuddin Azis Siregar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si, selaku Wakil Dekan I, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag, selaku Wakil Dekan II, Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Wakil Dekan III, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
4. Ibu Rukiah, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si selaku dosen pembimbing I, Bapak H. Ali Hardana,S.Pd.,M.Si selaku Pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Ta'ala membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
6. Bapak serta Ibu dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Kepada Ayahanda terkasih (Agus Salim Rambe) dan Ibunda tercinta (Kasuma Gultom), terimakasih untuk semuanya, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan hidup untuk kalian.
8. Buat Abang dan Kakakku tersayang (Mula Tua Rambe dan Fatimah Wardani Rambe) serta adik-adikku tersayang (Nurma Risky Rambe, Desi Rahma Yanti

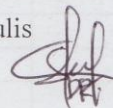
Rambe), terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanannya, semoga kita semua sukses dunia akhirat dan jadi kebanggaan orang tua.

9. Teruntuk kakek dan nenek terkasih (Ahmad Ganda Rambe, Samsiyah Gultom) semoga Allah memberikan keberkahan umur untuk keduanya, tanteku Parida Annum Rambe, yang selalu menyemangati tapi terkadang sok sibuk, terima kasih atas doa, nasehat, dukungan moral dan materilnya, semoga Allah SWT mempertemukanmu dengan jodoh pilihan-Nya.
10. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2012 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya ES 1 IE. Terutama untuk sahabat-sahabat saya Nurhasanah Nasution, Sakinah Agustina Harahap, Kiki Rezki Amelia, dan Lasmita Dewi Siregar, yang telah memberikan dukungan serta bantuan dan semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis yang jauh dari “Cukup”. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberkahi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Padangsidempuan, Oktober 2016

Penulis



SINTA DEWI RAMBE

12 230 0166

## 9. PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣ ad	ṣ	Esdan ye
ض	ḍ ad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

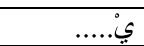
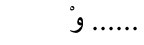
## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

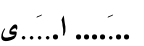
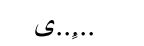
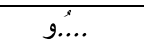
- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fath ah	A	A
	Kasrah	I	I
	d ommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fath ah dan ya	Ai	a dan i
	fath ah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fath ah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	d ommah dan wau	u	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* hidup, yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fath ah*, *kasrah*, dan *d ommah*, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutahmati*, yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## 9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## ABSTRAK

**Nama** : SINTA DEWI RAMBE  
**NIM** : 12 230 0166  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Kota Padangsidempuan

Pendapatan merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan tingkat konsumsi makanan dan bukan makanan masyarakat Kota Padangsidempuan. Konsumsi masyarakat mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidempuan. Pendapatan rata-rata yang diterima oleh setiap kepala rumah tangga dari berbagai profesi yang ditekuni sangatlah berpengaruh terhadap setiap pengeluaran konsumsi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan masyarakat Kota Padangsidempuan.

Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka lainnya digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Pada tingkat pendapatan rendah, pengeluaran konsumsi pertama-tama dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani, konsumsi pangan adalah yang terpenting, karena pangan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan masyarakat Kota Padangsidempuan Tahun 2005-2014. Penelitian ini menggunakan data skunder dengan jumlah 10 Tahun yang dikuartalkan menjadi 40 pengamatan yang merupakan jenis data time series. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang diperoleh dari kantor BPS Kota Padangsidempuan. Untuk analisis data, digunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan komputer Eviews 9.0. Dari hasil yang telah dilakukan diperoleh persamaan regresi sederhana :  $KM = a + bPND + ie$  dan  $KBM = a + bPND + ie$

Dari persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya pengaruh variabel pendapatan terhadap variabel konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dijelaskan melalui R-square ( $R^2$ ) konsumsi makanan sebesar 0.990610 atau 99,06% dan konsumsi bukan makanan sebesar 0.990178 atau 99.01%. Pada nilai Probabilitas t-tes dengan nilai signifikan 0,000000 jauh lebih kecil dari pada 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan masyarakat Kota Padangsidempuan.

Kata Kunci : Konsumsi dan Pendapatan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRENSLITERATI ARAB-LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DATAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel .....	9
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	10
1. Peneliti .....	10
2. PenelitiSelanjutnya .....	10
3. BPS Padangsidempuan.....	11
H. SistematikaPembahasan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. KerangkaTeori.....	13
1. Konsumsi.....	13
a. Pengertian Konsumsi .....	13
b. Ciri-ciri Barang Konsumsi .....	14
c. Tujuan Konsumsi.....	15
d. Pola Konsumsi .....	16
e. Konsumsi dalam Pandangan Islam.....	18
f. Kesederhanaan dalam Konsumsi .....	19
g. Etika Konsumsi Dalam Islam .....	20
h. Halal Dan Haram .....	24
i. Karakteristik Manfaat dan Berkah dalam Konsumsi.....	26
2. Pendapatan .....	27
a. Pengertian Pendapatan.....	27
b. Siklus Aliran Pendapatan .....	28
c. Sumber Pendapatan .....	29

1) Pendapatan Dari Gaji Dan Upah.....	29
2) Pendapatan Dari Bunga .....	36
3) Pendapatan Dari Sewa .....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	43
C. Kerangka Berpikir .....	46
D. Hipotesis .....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	49
B. Jenis Penelitian .....	49
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan.....	52
1. Sejarah Dari Padang Na Dimpu ke Padangsidempuan.....	52
2. Letak Geografis dan Iklim .....	54
3. Pemerintahan.....	55
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian .....	56
1. Konsumsi .....	56
2. Pendapatan .....	60
C. Metode Penelitian.....	66
D. Hasil Penelitian .....	67
1. Hasil Estimasi Regresi Linier Sederhana.....	67
2. Uji Asumsi Klasik .....	69
a. Uji Normalitas .....	69
3. Uji Hipotesis .....	71
a. Uji Determinasi Koefisien $R^2$ .....	71
b. Uji t-tes.....	73
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
F. Keterbatasan Penelitian .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Pengeluaran Per Kapita Penduduk Kota Padangsidempuan Tahun 2005-2014 .....	5
Tabel 1.2	: Defenisi Overasional Variabel .....	9
Tabel 1.3	: Penelitian Terdahulu .....	43
Tabel 1.4	: Pendapatan Kota Padangsidempuan Tahun 2005-2014 .....	58
Tabel 1.5	: Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Masyarakat Kota Padangsidempuan Tahun 2005-2014 .....	64
Tabel 1.6	: Uji Regresi Linier Sederhana Konsumsi Makanan .....	67
Tabel 1.7	: Uji Regresi Linier Sederhana Konsumsi Bukan Makanan .....	68
Tabel 1.8	: Uji $R^2$ Konsumsi Makanan .....	71
Tabel 1.9	: Uji $R^2$ Konsumsi Bukan Makanan .....	72
Tabel 1.10	: Uji t-tes Konsumsi Makanan .....	73
Tabel 1.11	: Uji t-tes Konsumsi Bukan Makanan .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: <i>Circular Flow of Economic Activity</i> .....	28
Gambar 1.2	: Kerangka Berpikir .....	47
Gambar 1.3	: Uji Normalitas Konsumsi Makanan .....	69
Gambar 1.4	: Uji Normalitas Konsumsi Bukan Makanan .....	70

## **DATAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Jenis Konsumsi Penduduk Kota Padangsidempuan Tahun 2004-2008.**
- Lampiran 2 : Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Jenis Konsumsi Penduduk Kota Padangsidempuan Tahun 2007-2011.**
- Lampiran 3 : Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Jenis Konsumsi Penduduk Kota Padangsidempuan Tahun 2010-2014.**
- Lampiran 4 : Data Pengeluaran (Konsumsi) dan Pendapatan Per Kapita Penduduk Kota Padangsidempuan Setelah Diolah Pada Tahun 2005-2014.**
- Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Konsumsi Makanan.**
- Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi Sederhana Konsumsi Bukan Makanan.**
- Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas Konsumsi Makanan.**
- Lampiran 8 : Hasil Uji Normalitas Konsumsi Bukan Makanan.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu ekonomi konsumsi diartikan sebagai semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengeluaran konsumsi dilakukan dengan maksud untuk mempertahankan taraf hidup.

Pengeluaran konsumsi atau *private consumption expenditure* meliputi semua pengeluaran rumah tangga keluarga dan perseorangan serta lembaga-lembaga swasta bukan perusahaan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang langsung dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembelian barang-barang tahan lama yang baru seperti mobil, pesawat televisi dan sebagainya selain bangunan rumah termasuk variabel ekonomi pengeluaran konsumsi.<sup>1</sup>

Pengeluaran konsumsi pertama-tama ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi yaitu jumlah anggota keluarga, tingkat usia dan faktor-faktor lainnya seperti harga-harga berbagai jenis barang konsumsi lainnya.

Konsumsi tergantung dari pendapatan, tetapi kita juga harus mengetahui bahwa pendapatan sebaliknya juga tergantung pada pengeluaran. Seakan-akan kita melihat sebuah lingkaran yang tidak berujung

---

<sup>1</sup>Raudhah, “*Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Lambaro Skep Aceh)*”, dalam Skripsi Perbankan Syariah Program Studi Muamalat Ekonomi Islam, (Jakarta: Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2007), hlm. 1.

pangkal. Maka akan timbul pertanyaan, apakah kita perlu mengetahui besarnya konsumsi agar dapat menghitung besarnya pendapatan?.

Kota Padangsidimpuan adalah merupakan salah satu kota yang terletak di Propinsi Sumatra Utara. Konsumsi masyarakat Kota Padangsidimpuan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Kota Padangsidimpuan. Pendapatan rata-rata yang diterima oleh setiap kepala rumah tangga dari berbagai profesi yang ditekuni sangatlah berpengaruh terhadap setiap pengeluaran konsumsi setiap masyarakat.

Masyarakat ingin mendapatkan produk dan jasa serta pemuas kebutuhan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sebagai masyarakat Kota Padangsidimpuan yang menjadi masyarakat konsumsi tinggi dalam membeli barang atau produk bahkan sampai ada yang membeli suatu produk sampai keluar negeri. Sedangkan masyarakat yang pendapatannya rendah membeli produk dalam negeri, sesuai dengan kebutuhan hidup, walau harganya murah tetapi dapat mencukupi kebutuhan hidup.

Tingkat pendapatan masyarakat Kota Padangsidimpuan dapat mencerminkan daya beli, semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, daya beli akan tinggi, sehingga permintaan terhadap suatu barang akan meningkat. Apabila pendapatan berubah, maka perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat. Memperkirakan pendapatan dengan jumlah pengeluaran agar tercapai neraca ekonomi yang seimbang, tidak berat sebelah antara pendapatan dan pengeluaran sehingga lebih efisien.

Pada tingkat pendapatan rendah, pengeluaran konsumsi pertama-tama dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani, konsumsi pangan adalah yang terpenting, karena pangan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi.

Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka lainnya digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi. Kegiatan produksi ada karena ada yang mengkonsumsi, kegiatan konsumsi ada karena ada yang memproduksi, dan kegiatan produksi muncul karena ada jarak antara konsumsi dan produksi. Prinsip dasar konsumsi adalah masyarakat akan mengkonsumsi apa saja dan jumlah seberapa pun sepanjang anggaran dan pendapatan masyarakat memadai dan masyarakat memperoleh kepuasan maksimum.

Hal tersebut perlu dikaji dan dianalisa seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi masyarakat Kota Padangsidimpuan. Secara teori jelas kita ketahui bahwasanya besar kecilnya pendapatan mempengaruhi pengeluaran untuk konsumsi, makin besar pendapatan akan membuat leluasa

bagi pemilik uang untuk mengatur pengeluarannya. Sebaliknya pendapatan yang kecil akan mengakibatkan hampir semua uang dihabiskan untuk konsumsi. Hal inilah yang akan mempengaruhi bagaimana tingkat pendapatan masyarakat kota Padangsidempuan tersebut mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakatnya.

Perubahan pendapatan seperti yang telah diterangkan akan mempengaruhi jumlah anggaran pengeluaran. Jika pendapatan menurun maka demikian pula tingkat pengeluaran juga akan menurun, sedangkan jika pendapatan meningkat akan demikian pula tingkat pengeluaran juga akan meningkat.<sup>2</sup>

Dari prinsip dasar konsumsi di atas, tidak jarang perbedaan besarnya jumlah anggaran setiap individu maupun rumah tangga mempengaruhi pola konsumsi mereka dilihat dari besar kecilnya total konsumsi mereka. Konsumsi ini lebih cenderung pada tingkah laku individu maupun rumah tangga dalam melakukan kegiatannya.

Misalkan, seorang teman mahasiswa mengundang anda kerumahnya pada akhir pekan. Satu hal yang akan anda pelajari dari kunjungan anda adalah seberapa baik keluarga teman anda tersebut, dan anda akan mempunyai gambaran tentang standar hidup mereka. Apakah rumah mereka mirip dengan yang pernah Anda lihat di *Lifestyles of the Rich and Famous*, atau lebih sederhana? Apakah mereka naik mobil Avanza baru atau naik

---

<sup>2</sup>William A. McEachern, *Ekonomi Makro* (Jakarta : Salemba Empat, 2000), hlm. 172.

bus? Apa makanan mereka? Apa yang mereka kenakan? Faktanya adalah bahwa konsumsi cenderung mencerminkan pendapatan.

Anda biasanya dapat menceritakan status ekonomi suatu keluarga dengan cara mengamati pola konsumsinya. Meskipun kadangkala anda bertemu dengan orang yang gaya hidupnya jauh dibawah tingkat pendapatannya, sedikit banyak konsumsi dan pendapatan cenderung berhubungan erat.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Pengeluaran Per Kapita Penduduk Kota Padangsidempuan**  
**Tahun 2005-2014.<sup>3</sup>**

Tahun	Quartal	Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Jenis Konsumsi Kota Padangsidempuan		
		Makanan (Rupiah)	Bukan Makanan (Rupiah)	Pendapatan (Rupiah)
2005	Quartal 1	555.492	344.004	899.475
	Quartal 2	555.492	344.004	899.475
	Quartal 3	555.492	344.004	899.475
	Quartal 4	555.492	344.004	899.475
2006	Quartal 1	582.591	426.561	1.008.405
	Quartal 2	582.591	426.561	1.008.405
	Quartal 3	582.591	426.561	1.008.405
	Quartal 4	582.591	426.561	1.008.405
2007	Quartal 1	632.304	381.228	1.013.532
	Quartal 2	632.304	381.228	1.013.532
	Quartal 3	632.304	381.228	1.013.532
	Quartal 4	632.304	381.228	1.013.532
2008	Quartal 1	1.024.542	775.488	1.800.003
	Quartal 2	1.024.542	775.488	1.800.003
	Quartal 3	1.024.542	775.488	1.800.003
	Quartal 4	1.024.542	775.488	1.800.003
2009	Quartal 1	886.506	743.529	1.630.035
	Quartal 2	886.506	743.529	1.630.035
	Quartal 3	886.506	743.529	1.630.035
	Quartal 4	886.506	743.529	1.630.035

<sup>3</sup>BPS Kota Padangsidempuan, "Pengeluaran Per Kapita Penduduk Kota Padangsidempuan Tahun 2005-2014.

2010	Quartal 1	1.006.524	733.299	1.739.823
	Quartal 2	1.006.524	733.299	1.739.823
	Quartal 3	1.006.524	733.299	1.739.823
	Quartal 4	1.006.524	733.299	1.739.823
2011	Quartal 1	1.150.716	1.002.006	2.152.785
	Quartal 2	1.150.716	1.002.006	2.152.785
	Quartal 3	1.150.716	1.002.006	2.152.785
	Quartal 4	1.150.716	1.002.006	2.152.785
2012	Quartal 1	1.157.889	975.846	2.133.735
	Quartal 2	1.157.889	975.846	2.133.735
	Quartal 3	1.157.889	975.846	2.133.735
	Quartal 4	1.157.889	975.846	2.133.735
2013	Quartal 1	1.242.903	950.898	2.193.891
	Quartal 2	1.242.903	950.898	2.193.891
	Quartal 3	1.242.903	950.898	2.193.891
	Quartal 4	1.242.903	950.898	2.193.891
2014	Quartal 1	1.277.373	1.057.716	2.335.089
	Quartal 2	1.277.373	1.057.716	2.335.089
	Quartal 3	1.277.373	1.057.716	2.335.089
	Quartal 4	1.277.373	1.057.716	2.335.089

Sumber : BPS Kota Padangsidempuan, Tahun 2016(Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwasanya total konsumsi makanan dan bukan makanan dipengaruhi dari anggaran yang diperoleh setiap tahun. Anggaran tersebut dapat diperoleh dari gaji, upah, sewa, dividen, bunga maupun dari sumber-sumber lainnya.

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwasanya besarnya pendapatan masyarakat Kota Padangsidempuan lebih besar dari pengeluaran untuk konsumsi makanan sedangkan besarnya konsumsi untuk bukan makanan lebih kecil daripada besarnya konsumsi untuk makanan. Selanjutnya dari Tahun 2005-2008, pendapatan dan konsumsi berbanding lurus, dimana semakin tinggi pendapatan masyarakat kota Padangsidempuan maka pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan juga semakin besar. Pada Tahun 2007 pendapatan meningkat menjadi Rp 1.013.532, tetapi pengeluaran

untuk bukan makanan menurun dari tahun sebelumnya menjadi Rp 381.228. Pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan terbesar terjadi pada Tahun 2014 yakni untuk makanan sebesar Rp 1.277.373 dan untuk bukan makanan sebesar Rp 1.057.716.

Dengan melihat keadaan yang demikian, hubungan antara pendapatan dengan total konsumsi adalah konsumsi yang dilakukan sangat tergantung dari pendapatan yang siap dibelanjakan. Berdasarkan pendapatannya pengeluaran untuk makanan lebih besar dari pada pengeluaran untuk bukan makanan.

Maka dari itu dalam suatu keluarga diperlukan adanya kegiatan pengawasan (*controlling*) terhadap setiap pendapatan yang diterima serta dalam penggunaannya untuk konsumsi. Sering kali setiap keluarga menghiraukan hal yang demikian, sehingga keluarga tersebut tidak mengetahui seberapa besar pengeluaran yang telah dilakukan, akibatnya dari setiap bulan tidak ada saldo yang masuk sebagai tabungan, serta menambah beban hutang. Untuk itu maka diadakannya kegiatan penelitian pendapatan ini sangat baik dan penting didalam manajemen suatu kegiatan perekonomian dalam rumah tangga.

Hal ini juga didukung oleh penelitian saudara Denova RL Tobing pada Tahun 2015 yang menyatakan bahwasanya “pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap total konsumsi, semakin besar pendapatan akan berdampak pada peningkatan terhadap total konsumsi”.

Berdasarkan latar belakang diatas, saya sebagai penulis tertarik untuk meneliti **“PengaruhTingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Kota Padangsidempuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di telah dipaparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah apakah konsumsi makanan rata-rata masyarakat Kota Padangsidempuan sesuai dengan tingkat pendapatannya?. Sementara, pertimbangan yang digunakan oleh penulis dalam kasus ini adalah melihat fakta bahwa pendapatan per kapita masyarakat Kota Padangsidempuan dari tahun ke tahun semakin meningkat dan memiliki nilai yang cukup besar kecuali di Tahun 2009 dan 2010.

Dengan demikian konsumsi makanan rata-rata masyarakat Kota Padangsidempuan seharusnya semakin membaik dan dari hasil data tersebut juga dapat dikatakan bahwa pendapatan per kapita masyarakat Kota Padangsidempuan yang semakin meningkat memiliki pengaruh yang positif terhadap pola konsumsi makanan rata-rata masyarakat Kota Padangsidempuan.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran dan sekaligus membuat sasaran pembahasan menjadi lebih berfokus maka perlu dibuat pembatasan masalah dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap konsumsi. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus terhadap dua variabel yaitu satu variabel bebas (*independent*

*variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas yaitu tingkat pendapatan, sedangkan variabel terikat adalah konsumsi masyarakat. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah data publikasi pendapatan dan konsumsi masyarakat Kota Padangsidimpuan dari tahun 2005-2014, yang dipublikasikan oleh BPS Kota Padangsidimpuan.

#### D. Defenisi Operasional Variabel

Variabel adalah gejala yang akan menjadi fokus penelitian yang diamati. Sesuai dengan judul penelitian ini terdapat dua variabel, yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah tingkat pendapatan, sedangkan variabel dependen adalah konsumsi masyarakat kota Padangsidmpuan.

**Tabel 1.2**  
**Defeniasi Operasional Variabel**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Defenisi Operasional</b>	<b>Indikator Variabel</b>	<b>Skala Variabel</b>
Pendapatan (X)	Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, termasuk juga berbagai tunjangan seperti kesehatan dan pension.	1. Upah 2. Gaji 3. Sewa 4. bunga	Nominal
Konsumsi Makanan (Y1)	Konsumsi makanan merupakan pengeluaran pendapatan yang dikeluarkan khusus untuk makanan sehari-hari saja	1. Tercukupi hingga mencapai 2100 kkal/hari	Nominal
Konsumsi Bukan Makanan (Y2)	Konsumsi bukan makanan adalah pengeluaran pendapatan yang belanjakan untuk kebutuhan bukan makanan seperti kebutuhan sandang, papan, dan	1. 47 komoditas di pedesaan 2. 57 komoditas di perkotaan 3. Kualitas tempat	Nominal

	kebutuhan lainnya	tinggal, sandang, pendidikan dan lain-lain	
--	-------------------	---	--

### **E. Rumusan Masalah**

Dari penelitian yang dilakukan dirumuskan masalah yaitu apakah tingkat pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi makanan dan bukan makanan masyarakat Kota Padangsidempuan?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi makanan dan bukan makanan masyarakat Kota Padangsidempuan.

### **G. Manfaat Penelitian**

#### 1. Peneliti

Sebagai media untuk membuktikan aplikasi teori yang dipelajari selama duduk di bangku kuliah dengan fakta yang terjadi di dunia nyata dan menerapkan teori-teori tersebut. Dan diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran bagi wacana pemikiran ekonomi, terutama dalam perilaku Ekonomi Islam.

#### 2. Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna dan bisa digunakan sebagai informasi bagi pihak lain yang memerlukan dan untuk menambah pengetahuan dan bahan penelitian selanjutnya.

### 3. BPS Padangsidimpuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan keputusan yang berkenaan dengan rumusan tingkat pendapatan dan konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan masyarakat kota Padangsidimpuan Tahun 2005-2014.

## H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, di dalam masing-masing bab akan diuraikan secara singkat tentang masalah-masalah yang dibahas, pembagian dan uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

### BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang hal-hal yang menyangkut latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kerangka teori, kerangka berfikir dan hipotesis.

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### BAB IV: ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian, analisa data, hasil penelitian, hasil pembahasan dan keterbatasan penelitian.

## BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisis data.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka teori**

##### **1. Konsumsi**

###### **a. Pengertian Konsumsi**

Menurut bahasa, konsumsi adalah pemakaian sehari-hari. Dalam istilah ekonomi, konsumsi adalah digunakannya jasa-jasa atau benda-benda materil untuk memenuhi kebutuhan manusia. Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan. Jadi perilaku konsumsi adalah suatu sikap atau perilaku manusia dalam menggunakan suatu produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>1</sup>

Konsumsi adalah permintaan, sedangkan produksi adalah penyediaan. Kebutuhan konsumen, yang kini dan yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan intensif pokok bagi kegiatan-kegiatan ekonominya sendiri. Mereka mungkin tidak hanya menyerap pendapatannya tetapi juga memberi intensif untuk meningkatkannya. Hal ini mengandung arti bahwa pembicaraan mengenai konsumsi adalah primer, dan hanya bila para ahli ekonomi mempertunjukkan kemampuannya untuk memahami, dan menjelaskan prinsip produksi

---

<sup>1</sup>Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT Jasa Pirusa, 1991), hlm. 100.

maupun konsumsi sajalah, mereka dapat dianggap kompeten untuk mengembangkan hukum-hukum nilai dan distribusi atau hampir setiap cabang lain dari subyek tersebut.

Menurut Hananto dan Sukarno T.Jdalam buku Sudarsono, “konsumsi adalah bagian dari penghasilan yang dipergunakan membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup”.Albert C. Mayersdalam bukunya Sudarsono mengatakan bahwa, “konsumsi adalah penggunaan barang dan jasa yang berlangsung dan terakhir untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia”.

Adapun menurut ilmu ekonomi, konsumsi adalah setiap kegiatan memanfaatkan, menghabiskan kegunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya menjaga kelangsungan hidup.Pengeluaran konsumsi terdiri dari konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi rumah tangga/ masyarakat (*household consumption/ private consumption*).

Pada dasarnya faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah pendapatan, dimana korelasi keduanya bersifat positif, yaitu semakin tinggi tingkat pendapatan (y) maka konsumsinya (c) juga makin tinggi.

#### **b. Ciri-ciri Barang Konsumsi**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, barang-barang konsumsi adalah barang-barang yang diperlukan untuk pemenuhan kehidupan agar mencapai tingkat kepuasan yang diinginkan. Untuk mengkategorisasikan

barang-barang kebutuhan yang termasuk ke dalam barang-barang konsumsi, ciri-ciri tersebut antara lain adalah :<sup>2</sup>

- 1) Benda-benda yang dikonsumsi adalah benda ekonomi atau benda yang untuk memperolehnya diperlukan pengorbanan. Yaitu misalnya seperti kegiatan menghirup udara, berjemur pada sinar matahari pagi, dan mandi di sungai, bukanlah termasuk kegiatan konsumsi karena benda itu didapat secara gratis.
- 2) Benda yang dikonsumsi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penggunaan gergaji, cangkul, mesin-mesin, dan barang-barang modal lainnya yang bertujuan menambah faedah benda, tidak dikategorikan ke dalam kegiatan konsumsi. Namun kegiatan tersebut termasuk ke dalam kegiatan produksi.
- 3) Manfaat, nilai, ataupun volume benda-benda yang digunakan tersebut akan habis sekaligus atau berangsur-angsur.

### c. Tujuan Konsumsi

Seseorang melakukan kegiatan konsumsi biasanya memiliki beberapa tujuan berikut :<sup>3</sup>

- 1) Mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa secara bertahap.

Hal-hal yang termasuk ke dalam klasifikasi mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa secara bertahap adalah misalnya penggunaan barang yang tidak habis dalam jangka waktu singkat. Yaitu seperti mobil, motor, pakaian, *furniture* rumah tangga

---

<sup>2</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.107.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 109-110.

seperti meja, kursi, lemari, dan sebagainya. Untuk mengurangi nilai guna barang-barang tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dan bertahap.

2) Menghabiskan atau mengurangi nilai guna suatu barang sekaligus.

Hal-hal yang termasuk ke dalam klasifikasi mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa secara sekaligus adalah barang-barang yang habis pakai atau tidak barang-barang yang tidak dapat bertahan lama. Yaitu seperti makanan dan minuman. Karena jika tidak dihabiskan dalam waktu sekaligus, maka bahan-bahan tersebut akan rusak, basi, dan kadaluwarsa sehingga tidak memiliki nilai guna lagi.

3) Memuaskan kebutuhan jasmani dan rohani

Hal-hal yang termasuk ke dalam konsumsi ini adalah seperti contohnya perjalanan haji dan umroh bagi umat muslim ke negara Arab Saudi. Hal seperti ini akan menimbulkan kepuasan batin dan rohani bagi seseorang yang ingin melakukannya. Tentu saja untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan biaya perjalanan, biaya pendaftaran, dan lain sebagainya. Namun jika seseorang telah memiliki niat kuat, maka hal tersebut tidak akan menjadi suatu masalah yang besar.

**d. Pola Konsumsi**

Pola konsumsi merupakan suatu susunan akan kebutuhan seseorang terhadap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dan tergantung

berdasarkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu. Perlu diketahui bahwa pola konsumsi seseorang berbeda dengan orang yang lainnya.

Hal ini tergantung dari besarnya pendapatan seseorang tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Seseorang juga akan menyusun kebutuhan konsumsinya berdasarkan prioritas yang pokok kemudian sekunder. Seperti misalnya kebutuhan pokok adalah kebutuhan untuk makan, pendidikan, dan kesehatan. Sedangkan yang termasuk ke dalam kebutuhan sekunder adalah hiburan dan rekreasi. Sehingga ketika pendapatan seseorang tersebut mengalami penurunan, maka orang tersebut akan memangkas kebutuhan sekundernya kemudian memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pokok terlebih dahulu.

Hal ini akan menekan kebiasaan melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Karena pada dasarnya perilaku konsumtif akan menimbulkan efek negatif yang tidak baik bagi tingkat perekonomian seseorang. Maka dari itu, seseorang harus menerapkan pola konsumsi yang rasional dalam pemenuhan kebutuhannya.<sup>4</sup>

Selain itu, besar kecilnya konsumsi yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor berikut ini :

- 1) Pendapatan
- 2) Perkiraan harga di masa mendatang
- 3) Harga barang yang bersangkutan

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 115.

- 4) Barang substitusi dan komplementer
- 5) Iklan
- 6) Ketersediaan barang dan jasa
- 7) Selera
- 8) Mode
- 9) Jumlah keluarga dan Lingkungan sosial budaya

**e. Konsumsi dalam Pandangan Islam**

Menurut Islam, anugerah Allah itu milik semua manusia. Suasana yang menyebabkan sebagian diantara anugerah-anugerah itu berada ditangan orang-orang tertentu. Hal ini tidak berarti bahwa mereka tidak dapat memanfaatkan anugerah itu untuknya, sedangkan orang lain tidak memiliki bagiannya.<sup>5</sup>

Konsumsi yang berlebihan merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, yang dalam Islam disebut dengan istilah *israf* (pemborosan) atau *tabzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna).

Konsumsi yang islami selalu berpedoman pada ajaran Islam. Diantara ajaran yang penting berkaitan dengan konsumsi misalnya perlunya memerhatikan orang lain. Dalam hadis disampaikan bahwa setiap muslim wajib membagi makanan yang dimasaknya kepada tetangganya yang merasakan bau dari makanan tersebut. Diharamkan bagi seorang muslim hidup dalam keadaan serba berlebihan sementara ada tetangganya yang menderita kelaparan. Hal ini adalah tujuan

---

<sup>5</sup> M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1997), hlm. 113.

konsumsi itu sendiri, dimana seorang muslim akan lebih mempertimbangkan *maslahah* daripada utilitas.<sup>6</sup>

#### f. Kesederhanaan dalam Konsumsi

Al-Qurkan menyebut kaum muslimin sebagai ummat pertengahan, dan karena itu Islam menganjurkan prinsip kesederhanaan dan keseimbangan dalam semua langkah kepada mereka. Di bidang konsumsi, harta maupun makanan, sikap pertengahan adalah sikap utama. Baik sikap kikir maupun berlebihan adalah dilarang.<sup>7</sup>

Sikap kikir dicela oleh ayat Al-Quran dalam surah Ali- Imran ayat 180.

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ  
خَيْرًا لَهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ  
الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Artinya :Sekali-kali janganlah orang-orang yang kikir dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka bahwa kekikiran itu baik bagi mereka. Sebenarnya kekikiran itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak dilehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah lah segala warisan (yang ada) dilangit dan

<sup>6</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 128.

<sup>7</sup>Muhammad Sharif Chaundry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 143.

dibumi. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Ali-Imran : 180)<sup>8</sup>

Al-Qur'an mengajarkan kita untuk tidak berlaku kikir dan berlebihan dalam menikmati karunia yang Allah anugerahkan untuk manusia. Al-Qur'an hanya mengajarkan kepada kita bagaimana cara berlaku adil dan sederhana dalam melakukan konsumsi agar tercapai kemaslahatan hidup.

Kegiatan konsumsi dilakukan dengan niat ibadah kepada Allah SWT. Diantara nikmat yang diberikan Allah kepada umat manusia itu, orang lain masih memiliki hak terhadapnya walaupun dia tidak memperolehnya. Sehingga ayat diatas sangat mengutuk manusia yang berlaku kikir.

#### **g. Etika Konsumsi dalam Islam**

Menurut Islam, anugrah-anugrah Allah itu adalah milik semua manusia dan suasana yang menyebabkan sebagian diantara anugrah-anugrah Allah itu berada diantara orang-orang tertentu tidak berarti bahwa mereka dapat memanfaatkan anugrah-anugrah itu untuk diri sendiri, sedangkan orang lain tidak memiliki bagiannya sehingga banyak di antara anugrah-anugrah yang diberikan Allah kepada umat manusia itu masih berhak memiliki walaupun mereka tidak memperolehnya. Dalam Al-quran Allah SWT mengutuk dan membatalkan argumen yang

---

<sup>8</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Dilengkapi Tajwid Warna*, (Jakarta: Sahifa, 2014), hlm. 73

dikemukakan oleh orang kaya yang kikir karena ketidaksediaan mereka memberikan bagian atau miliknya ini.<sup>9</sup>

Allah SWT berfirman dalam surah Yasin ayat 47 yang berbunyi:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا  
لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطَعَمَهُرَ إِنَّا نَكُفِّرُ إِلَّا  
فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٤٧﴾

Artinya: Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Nafkahkanlah sebahagian dari reski yang diberikan Allah kepadamu", Maka orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman: "Apakah Kami akan memberi Makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki tentulah Dia akan memberinya makan, Tiadalah kamu melainkan dalam kesesatan yang nyata". (QS. Yasin: 47)<sup>10</sup>

Setiap orang muslim berusaha mencari kenikmatan dengan cara mematuhi perintah-perintah-Nya dan memuaskna dirinya sendiri dengan barang-barang dan anugrah-anugrah yang diciptakan Allah untuk umat manusia demi kemaslahatan umat. Etika Islam dalam hal konsumsi adalah sebagai berikut:

#### 1) Tauhid (*Unity* atau Kemaslahatan)

Dalam perspektif Islam, kegiatan konsumsi dilakukan dalam rangka beribadah kepada Allah SWT sehingga senantiasa berada dalam hukum-hukum Allah. Sedangkan dalam pandangan kapitalistik,

<sup>9</sup>M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 140.

<sup>10</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op., Cit*, hlm. 443.

konsumsi merupakan fungsi dari keinginan, nafsu, harga barang, pendapatan dan lain-lain tanpa memperdulikan dimensi spiritual, kepentingan orang lain dan tanggung jawab atas segala perilakunya sehingga dalam ekonomi konvensional manusia diartikan sebagai individu yang memiliki sifat *homo economicus*.

## 2) Adil (*Equilibrium* atau Keadilan)

Islam memperbolehkan manusia untuk menikmati berbagai karunia kehidupan dunia yang disediakan Allah.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا  
تَتَّبِعُوا خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu. (Al-Baqarah: 168)<sup>11</sup>

## 3) Free Will (Kehendak Bebas)

Alam semesta adalah milik Allah yang memiliki kemahakuasaan sepenuhnya dalam kesempurnaan atas makhluk-makhluk-Nya. Manusia diberi kekuasaan untuk mengambil keuntungan dan manfaat sebanyak-banyaknya sesuai dengan kemampuannya atas barang-barang ciptaan Allah.

## 4) Amanah (*Responsibility* atau Pertanggungjawaban)

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 25

Manusia adalah khalifah atau pengemban amanah Allah. Pertanggungjawaban sebagai seorang muslim bukan hanya kepada Allah namun juga kepada lingkungan. Jika ekonomi konvensional baru mengenai istilah *corporate social responsibility* maka ekonomi Islam telah menganlnya sejak lama.

#### 5) Halal

Barang-barang yang dapat dikonsumsi adalah barang-barang yang menunjukkan nilai-nilai kebaikan, kesucian, keindahan serta akan menimbulkan kemaslahatan untuk umat baik secara material maupun spiritual. Sebaliknya benda-benda yang buruk, tidak suci, dan sebagainyatidak dapat digunakan dan juga tidak dapat dianggap sebagai barang-barang konsumsi dalam Islam.

كُلُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغَوْا فِيهِ فَيَحِلَّ  
عَلَيْكُمْ غَضَبِي وَمَنْ يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِي فَقَدْ هَوَىٰ

Artinya: Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, Maka Sesungguhnya binasalah ia. (QS. Thaha: 81)<sup>12</sup>

#### 6) Sederhana

Islam sangat melarang perbuatan yang melampaui batas (*israf*) termasuk pemborosan dan berlebih-lebihan (bermewah-mewah), yaitu

<sup>12</sup>*Ibid*, hlm. 317.

mebuang-buang harta dan menghambur-hamburkannya tanpa faedah serta manfaat dan hanya memperturutkan nafsu semata.<sup>13</sup>

﴿يَبْنِيْٓءَ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا  
وَأَشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْاۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Artinya: Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-Araf: 31)<sup>14</sup>

#### h. Halal dan Haram

Konsep Islam mengenai halal dan haram meliputi seluruh kegiatan ekonomi manusia, terutama yang berhubungan dengan produksi dan konsumsi, baik dalam hal kekayaan maupun makanan. Di dalam bagian ini akan dibatasi pada aturan-aturan konsumsi makanan saja. Meski demikian, sebelum sampai pada pembicaraan yang lebih dalam, lebihbaik kita mengutip ayat mengenai aturan-aturan konsumsi yang terdapat pada Al-Quran surah Al- Maidah ayat 87-88.<sup>15</sup>

﴿يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْرَمُوْا طَيِّبٰتِ مَآ اَحَلَّ اللّٰهُ لَكُمْ وَلَا  
تَعْتَدُوْاۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ﴾ وَكُلُوْا مِمَّا

<sup>13</sup>M. Nur Rianto Al-Arif, *Op., Cit*, hlm. 141.

<sup>14</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op., Cit*, hlm. 154.

<sup>15</sup>M. Nur Rianto Al-Arif, *Op., Cit*, hlm.148.

رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ

مُؤْمِنُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadanya. (QS. Al-Maidah: 87-88).<sup>16</sup>

#### i. Karakteristik Manfaat dan Berkah dalam Konsumsi

Ketika konsumen membeli suatu barang dan jasa, maka ia akan mendapatkan kepuasan atau *mashlahah*. Kepuasan akan diperoleh jika ia berhasil memenuhi keinginannya dan keinginan ini bisa berwujud kebutuhan ataupun sekadar kebutuhan semu. Kebutuhan semu ini muncul karena ketidaktahuan manusia tentang kebutuhan hidup manusia yang sesungguhnya.

Disisi lain, *mashlahah* dalam konsumen muncul ketika kebutuhan riil terpenuhi, yang belum tentu dapat dirasakan sesaat setelah melakukan konsumsi. Misalnya ketika konsumen membeli barang-barang tahan lama, seperti sepeda motor, kebutuhan riil baru diketahui setelah sepeda motor dipergunakan berkali-kali, misalnya daya tahan *sparepart*, faktor keamanan, nilai purna jual dan sebagainya. Inilah *mashlahah* yang bisa dirasakan konsumen karena murahness harga atau desain yang menarik,

<sup>16</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op., Cit*, hlm.122.

namun tidak awet adalah kepuasan yang lahir karena kebutuhan semu atau jangka pendek.<sup>17</sup>

Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Selama dengan pemenuhan tersebut, maka martabat manusia bisa meningkat. Semua yang ada di bumi ini diciptakan untuk kepentingan manusia, namun manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang atau jasa yang halal dan baik saja secara wajar, tidak berlebihan.<sup>18</sup>

## 2. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Upah dan gaji yang biasa disebut dalam istilah asing *wages and salaries* merupakan pendapatan yang diperoleh rumah tangga keluarga sebagai imbalan terhadap penggunaan jasa sumber tenaga kerja yang mereka gunakan dalam pembentukan produk nasional. Pendapatan adalah sama dengan pengeluaran. Pendapatan yang dicapai oleh jangka waktu tertentu senantiasa sama dengan pengeluaran jangka waktu tersebut. Pendapatan senantiasa harus sama dengan pengeluaran karena kedua istilah ini menunjukkan hal yang sama hanya dipandang dari sudut pandang lain.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Kerjasama dengan Bank Indonesia, *Op., Cit*, hlm. 142.

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 131.

<sup>19</sup>Soediyono, *Pengantar Analisa Pendapatan Nasional* (Yogyakarta: Liberty, 1984), hlm. 23.

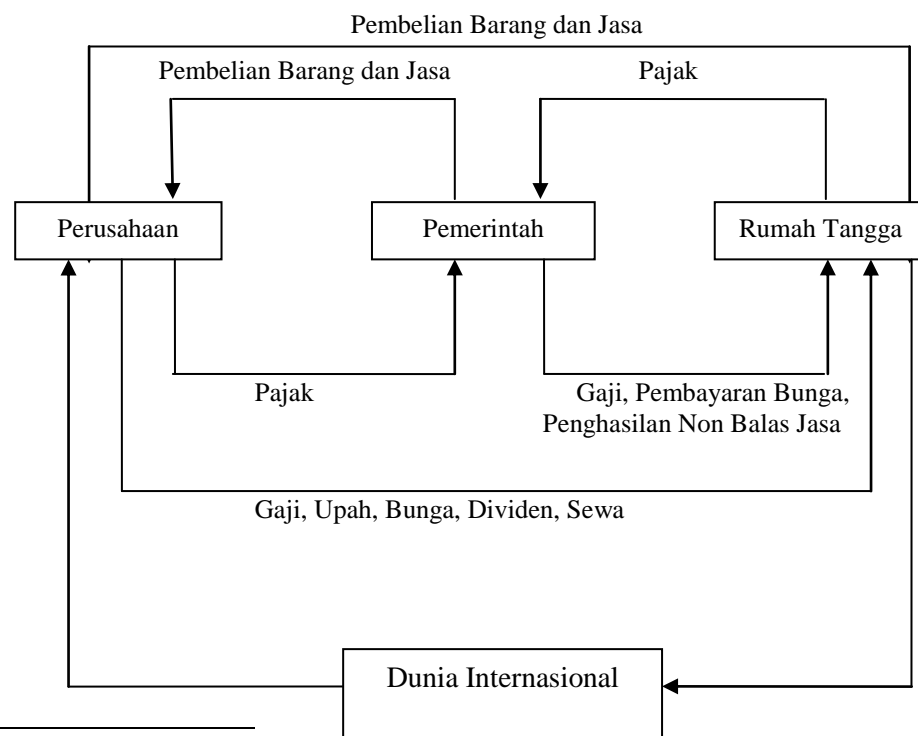
Makin tinggi pendapatan perseorangan akan makin sedikit anggota masyarakat yang memilikinya, yang terbanyak menempati ruangan pendapatan yang rendah. Bedanya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau faktor yang bersangkutan dalam proses produksi

### b. Siklus Aliran Pendapatan

Siklus aliran pendapatan adalah sebuah model yang menggambarkan bagaimana interaksi antar pelaku ekonomi menghasilkan pendapatan yang digunakan sebagai pengeluaran dalam upaya memaksimalkan nilai kegunaan (*utility*) masing-masing pelaku ekonomi

**Gambar 1.1**

*Circular Flow of Economic Activity*<sup>20</sup>



<sup>20</sup>Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta : FEUI, 2008), hlm, 257-259.

Ekspor

Impor

### c. Sumber Pendapatan

#### 1) Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Steve Martin pernah berkata, “yang saya inginkan hanyalah bayaran mingguan yang jujur untuk hari kerja yang jujur”. Para karyawan menyewakan diri mereka sendiri, bukan tanah atau mesin-mesin, kepada para majikan. Para karyawan kemudian benar-benar berada dibawah kuasa para majikan.<sup>21</sup> Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu sebagai berikut:

##### a) Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan makin tinggi, karena itu gaji dan upahnya makin tinggi. Dibandingkan para pekerja yang tidak punya keahlian atau keterampilan, pekerja yang berketerampilan memberikan nilai lebih terhadap barang dan jasa yang mereka produksi, itu artinya bahwa mereka juga akan lebih banyak menghasilkan penerimaan upah.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Tom Gorman, *The Complete Ideal's Guides Economic*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 149.

<sup>22</sup>*Ibid.*, Hlm. 160.

b) Mutu Modal Manusia (*Human Capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (*inborn*) maupun hasil pendidikan dan latihan.

c) Kondisi Kerja (*Working Conditions*)

Adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh risiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila risiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin berisiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.

Upah adalah harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah. Dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi.

Menurut pernyataan Professor Benham, “Upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada seorang pekerja atas jasanya sesuai perjanjian”.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Prathamman Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta : FEUI, 2006), hlm. 292-293.

Konsep upah yang adil dimaksudkan sebagai tingkat upah yang wajib diberikan kepada seorang pekerja, sehingga mereka bisa hidup secara layak ditengah-tengah masyarakat.<sup>24</sup>

Masalah upah itu sangat penting dan dampaknya sangat luas. Jika para pekerja tidak menerima upah yang adil dan pantas, itu tidak hanya mempengaruhi daya beli yang akhirnya mempengaruhi standar penghidupan para pekerja beserta keluarga mereka, melainkan akan langsung mempengaruhi seluruh masyarakat karena mereka mengkonsumsi sejumlah besar produksi negara.

Jatuhnya daya beli dalam waktu panjang sangat merungikan industri-industri yang menyediakan barang-barang konsumsi bagi kelas pekerja. Karena dalam dunia modern semua industri dalam kegiatan usaha lainnya saling terkait maka dengan jatuhnya permintaan barang-barang dari para konsumsi para pekerja akan dirasakan akibatnya oleh semua industri di seluruh dunia. Jadi secara ekonomi tindakan menghalangi pekerja mendapat bagian yang adil dari keuntungan yang diperoleh negara, dengan sendirinya akan menghancurkan negara itu sendiri.<sup>25</sup>

Disamping itu, ketidakadilan terhadap golongan pekerja akan menyebabkan rasa tidak senang dan kekacauan dikalangan mereka dan bisa menimbulkan aksi terhadap industri dalam bentuk aksi pemogokan. Kasus bisnis semacam ini dan perselisihan dalam industri

---

<sup>24</sup>Sukarno Wibono, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 159.

<sup>25</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT.Dana Bhakti Wakaf, 1995) hlm. 361.

menyebabkan kerugian waktu dan uang lebih besar bagi para pengusaha sebagai penanam modal negara dibanding seandainya dia memberikan kenaikan upah kepada para pekerjanya. Untuk itu sangat penting adanya perhatian yang besar yang harus diberikan terhadap penentuan upah dari kelompok pekerja.

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah yang menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Seorang majikan tidak dibenarkan bertindak kejam terhadap kelompok pekerja dengan menghilangkan hak sepenuhnya dari bagian mereka. Upah ditetapkan dengan cara yang paling tepat tanpa harus menindas pihak manapun. Setiap pihak memperoleh bagian yang sah dari hasil kerjasama mereka tanpa adanya ketidakadilan terhadap pihak lain. Prinsip pemerataan terhadap semua makhluk tercantum dalam surat Al-Baqarah:<sup>26</sup>

... لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: ....kamu tidak merugikan dan tidak pula dirugikan. (QS. Al-Baqarah : 279)<sup>27</sup>

Dalam perjanjian tentang upah, kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 362.

<sup>27</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 47.

tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain dan tidak juga merugikan kepentingannya sendiri. Penganiayaan terhadap para pekerja berarti bahwa mereka tidak dibayar secara adil dan bagian yang sah dari hasil kerjasama sebagai jatah dari hasil kerja mereka tidak mereka peroleh, sedangkan yang dimaksud dengan penganiayaan terhadap majikan yaitu mereka dipaksa oleh kekuatan industri untuk membayar upah para pekerja melebihi dari kemampuan mereka.

Oleh karena itu, Al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Dan jika dia tidak mau mengikuti anjuran Al-Quaran ini maka dia akan dianggap sebagai penindas atau pelaku penganiayaan dan akan dihukum didunia ini oleh negara Islam dan dihari kemudian oleh Allah.

Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surah Al-Jaasiyah :<sup>28</sup>

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ  
نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٣﴾

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm.365.

Artinya : Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibatasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan. (Al-Jaa'siyah : 22).<sup>29</sup>

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan didunia dan diakhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak akan dirugikan. Jadi ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerjasama dan poduksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakan.

Tentang prinsip ini disebutkan lagi dalam Al-Quran surat Al-Ahqaf :<sup>30</sup>

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا<sup>ص</sup> وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا

يُظَالَمُونَ

Artinya : Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tidak dirugikan. (Al- Ahqaf : 19).<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hlm. 500.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hlm. 504.

Islam telah menyediakan usaha-usaha pengamanan untuk melindungi hak-hak para majikan dan pekerja. Jatuhnya upah dibawah tingkat terendah tidak seharusnya terjadi untuk melindungi hak-hak pekerja, sebaliknya naiknya upah yang melebihi batas tertinggi tidak seharusnya terjadi demi menyelamatkan kepentingan majikan. Upah yang sesungguhnya akan berubah dari antara kedua batas-batas ini berdasarkan undang-undang persediaan dan permintaan ketenagakerjaan yang tentunya akan dipengaruhi oleh standar hidup sehari-hari dari kelompok pekerja, keefektivan kekuatan organisasi mereka, dan sikap majikan sebagai pernyataan kepercayaan kepada Allah dan hari pembalasan.

Apabila para majikan menyadari sepenuhnya tentang kewajiban mereka kepada para pekerjanya maka kemungkinan besar mereka akan membayar pekerjanya dengan upah yang cukup untuk menutupi kebutuhan pokoknya. Bagaimana para majikan dapat melupakan sabda Rasulullah yang berbunyi : “perlakukanlah saudaramu sesama muslim seperti apa yang kamu perlakukan terhadap dirimu sendiri”, jika mereka betul-betul beriman dan mengharap ridha Allah dalam pengabdianya kepada kemanusiaan.

Sebenarnya upah masyarakat muslim yang sebenarnya cukup tinggi untuk membawa hubungan para pekerja lebih dekat dengan para majikannya setidak-tidaknya kebutuhan pokok mereka tetanggulangi.

## 2) Pendapatan dari Bunga

Kiranya tidaklah tepat untuk menyatakan bahwa tidak ada satupun teori bunga yang mampuni dan dapat diterima secara umum yang dapat memberi penjelasan mengenai asal-asul dan sebab-sebab adanya bunga. Setidak-tidaknya ada kesepakatan diantara para pakar ekonomi untuk memastikan asal-usul ataupun sebab-sebab bunga sebagaimana dalam kutipan berikut oleh Haberler. Haberler menuliskan:<sup>32</sup>

Teori bunga telah lama muncul secara lemah dalam ilmu ekonomi, sedangkan penjelasan dan ketentuan tingkat bunga masih tetap memperlebar jurang ketidaksamaan pendapat antara pakar ekonomi daripada cabang-cabang ekonomi lain pada umumnya.

Sudah barang tentu para ahli ekonomi telah menuliskan secara panjang lebar mengenai prinsip bunga, tetapi hanya sebagai tinjauan yang mendalam dari segi yang sepele, tanpa mengemukakan suatu teori yang konsisten dan sistematis .

Tidak ada salahnya kalau kita mengatakan bahwa dibalik pencapaian yang sangat cemerlang di bidang ekonomi, para ahli ekonomi telah gagal dalam menyelesaikan masalah bunga. Sesungguhnya mereka telah mengesampingkan isu yang sebenarnya yaitu mengapa bunga itu harus dibayarkan?

---

<sup>32</sup>Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 3 (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 13.

Oleh karena itu bunga telah mendarah daging didalam kehidupan ekonomi masyarakat, Allah SWT telah mewahyukan perintah-Nya terhadap larangan bunga secara berangsur-angsur sehingga tidak begitu mengganggu kehidupan ekonomi masyarakat serta menyebabkan kekecewaan dan kesulitan bagi masyarakat.<sup>33</sup>

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا  
عِنْدَ اللَّهِ ...

Artinya: Dan sesuatu riba yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah... (QS. Ar-Ruum: 39)<sup>34</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا  
مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keuntungan. (QS. Ali 'Imran: 130).<sup>35</sup>

Kedua ayat diatas menjelaskan bahwa Islam sangat melarang adanya pemakaian bunga. Riba identik dengan bunga, Allah memerintahkan agar kita tidak melipat gandakan riba karena hal tersebut tidak akan menambah pada sisi Allah.

<sup>33</sup>Ibid., hlm. 76.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *Op., Cit*, hlm. 408.

<sup>35</sup>Ibid., hlm. 66.

a) Bunga yang Adil

Bagaimana kita membedakan antara tingkat bunga terlalu tinggi dengan tingkat bunga yang wajar? Sangat sulit untuk menyatakan bahwa suatu tingkat bunga tertentu termasuk tingkat bunga terlalu tinggi dan tingkat bunga yang wajar termasuk wajar. Disamping itu apa yang dianggap wajar oleh suatu pihak pada saat dianggap tidak wajar oleh pihak yang lain di waktu yang lain.

Bahkan apabila kita mencari alasan- alasannya, kita akan menyetujui pandangan yang dikemukakan oleh kelompok penulis bahwa bunga tinggi merujuk pada tingkat bunga terlalu tinggi, sedangkan bunga merujuk pada tingkat bunga yang biasa dikenakan bank dan kapitalis.<sup>36</sup>

b) Bunga yang layak

Dibalik teori bunga yang tidak dapat diterima oleh akal, institusi tersebut telah bercokol dengan kuatnya dalam sistem kapitalis Barat, dan seluruh persoalan yang berkisar pada seberapa besarnya tingkat bunga yang layak.

Tak seorangpun pernah mencapai penyelesaian yang tuntas terhadap masalah bunga yang sebenarnya, baik bunga itu sendiri sebagai institusi yang adil maupun sempurna satu-satunya persoalan yang diketengahkan oleh para ahli ekonomi.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 105.

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 105-106.

Pandangan teori bunga terutama ditekankan pada segi kekayaan, agama serta hukum yang semuanya memusatkan peraturan pada bunga ataupun riba.

Hingga penerbitan buku Keynes "*General Theory*" pendekatan ortodoks terhadap teori bunga tercakup dalam analisis dua elemen nil yang dianggap sebagai penentu bunga murni. Struktur besarnya bunga kemudian dijabarkan dengan bantuan faktor yang tidak menentu yang dapat menaikkan premi risiko sebagai suatu elemen yang terpisah.

Seluruh teori ortodoks yang lengkap, sebagai suatu ketentuan, seperti misalnya Boehm Bawerk, Fisher dan Hayek, menggabungkan antara faktor psikologis dan produktivitasnya. Perlakuan ketidakmenentuan oleh para penulis sebelumnya menjadi sangat populer dan baru sekarang malah tersebut memperoleh perhatian yang cukup.<sup>38</sup>

### 3) Pendapatan dari Sewa

Persoalan pokok yang mengganggu pikiran banyak sarjana Muslim dan bukan Muslim bukanlah mengenai apakah konsep sewa berkembang selama Khalifah Umar atau pada suatu periode berikutnya dalam sejarah Islam, tetapi apakah tingkat sewa yang kelihatannya serupa dengan tingkat bunga masih diperbolehkan dalam Islam.

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 14.

Menurut Ricardoyang tertulis dalam buku karangan Afrazul Rahman,<sup>39</sup>

Sewa adalah bagian hasil tanah yang dibayarkan kepada tuan tanah untuk penggunaan kekayaan tanah asli dan tak dapat rusak. Menurut dia sewa adalah surplus diferensial. Ia merupakan selisih hasil tanah mutu unggul dengan selisih hasil tanah mutu rendah. Mungkin juga timbulnya sewa karena kesulitan tanah sehubungan dengan permintaan.

Professor Mashall dalam buku Afrazul Rahman dengan tepat mengatakan,

Bahwa perbedaan antara sewa diferensial dengan sewa kelangkaan hanyalah soal perbedaan pendekatannya saja. Sewa yang diperoleh sebidang tanah dapat dianggap sebagai sewa diferensial, jika kita bandingkan hasilnya dengan hasil sebidang tanah mutu rendah atau marginal saat kedua bidang tanah itu diolah dengan alat-alat sejenis. Sebaliknya, sewa yang diperoleh bidang tanah yang sama dapat dipandang sebagai sewa kelangkaan, suatu bentuk sewa yang timbul karena kekurangan penyediaan menyeluruh tanah itu dibandingkan dengan permintaan terhadap jenis tanah ini.

Tidak ada alasan bahwa sewa dipautkan dengan tanah saja. Satuan khusus faktor produksi lainnya (seperti buruh modal, dan kewirausahaan) dapat juga memperoleh sewa, bila saja balas jasa mereka ternyata melebihi jumlah minimum yang diperlukan untuk mempertahankan faktor itu pada kedudukannya yang sekarang.

Dipandang dari hukum Islam, pembayaran sewa tidaklah bertentangan dengan etika ekonomi Islam, karena adanya perbedaan besar antara sewa dan bunga. Tetapi sepintas lalu baik sewa dan bunga kelihatannya adalah satu dan sama, karena konon sewa adalah atas

---

<sup>39</sup>Afzalur Rahman, *Op., Cit.*, hlm. 121.

tanah, atau harta benda, sedangkan bunga atas modal, yang mempunyai potensi untuk dialihkan menjadi harta benda atau kekayaan apa saja.

Walaupun sepintas lalu ada kesamaan, tetapi dalam beberapa segi, dikedua hal itu transaksi dan keuntungan sangat berbeda, diantaranya;<sup>40</sup>

- a) Sewa adalah hasil inisiatif usaha dan efisiensi. Ia dihasilkan sesudah proses menciptakan nilai yang pasti. Karena pemilik harta benda dan kekayaan tetap terlibat dan berkepentingan dengan seluruh pemakaian si pemakai. Tidak demikian halnya dengan bunga, karena yang meminjamkan tidak berkepentingan lagi dengan penggunaan pinjaman, setelah pinjaman diperoleh dan bunganya terjamin.
- b) Sewa usaha produktif sangat diperlukan dalam proses menciptakan nilai, karena upaya ekonomik dilakukan pemilik modal dengan merubahnya menjadi milik atau kekayaan. Bunga mungkin memperlambat proses menciptakan nilai. Karena yang meminjamkan tetap tidak berkepentingan dengan penggunaan pinjaman itu, maka unsur wirausaha hilang sama sekali.
- c) Dalam hal sewa pemilik modal sendiri menentukan pola, ukuran dan mafaat produk. Sedangkan bunga, pemilik yang sebenarnya tampaknya tidak berkepentingan dengan penggunaan ekonomik

---

<sup>40</sup>Afzalur Rahman, *Op., Cit*, hlm. 122.

dari modal, karena itu besar kemungkinan modal tersebut dapat disalahgunakan.

d) Sewa tidak termasuk harga, bunga tidak termasuk harga, memperlambat proses produksi, dan yang sangat terpuak adalah para konsumen miskin.

Dalam masalah sewa banyak unsur kerugiannya, maka penggunaan modal oleh si pemilik untuk mendapatkan sewa tidak menciptakan timbulnya sifat bermalas-malasan dalam masyarakat sedangkan unsur kerugian tidak terdapat sama sekali dalam bunga yang dapat membuat si kaya malah lebih kaya dan si miskin malah semakin miskin.

Berdasarkan penjelasan mengenai tingkat pendapatan di atas peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan dalam tingkat pendapatan adalah disebabkan oleh adanya perbedaan dalam bakat, kepribadian, pendidikan, latihan dan pengalaman. Upah, gaji, sewa dan bunga yang dijelaskan oleh peneliti diatas merupakan sumber-sumber pendapatan seseorang. Namun yang menjadi penyebab adanya ketidaksamaan tingkat pendapatan seseorang disebabkan oleh perbedaan hal-hal yang biasanya dikurangi melalui tindakan-tindakan seseorang dalam mengolah pendapatan yang diperolehnya.

## **B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Raudhah 05 Juni 2008	Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Tsunami Dalam Perspektif Ekonomi Islam /2008 (Studi di Desa Lambaro Skep Aceh)	Tingkat pendapatan masyarakat Desa Lambaro Skep dilihat dari hasil angket mempengaruhi perilaku konsumsi sepeda motor sebesar 0,464. Apabila terjadi penambahan pendapatan kearah positif 1, maka perilaku masyarakat dalam mengkonsumsi sepeda motor meningkat, sebaliknya apabila terjadi penurunan pendapatan maka perilaku konsumsi akan menurun sebesar 0,464.
Dewan Riset Daerah Sulawesi Utara Januari 2011	Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan Di Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara	Dalam memenuhi tingkat kebutuhan nelayan yang semakin tinggi, tidak dapat dihindari akan adanya penangkapan ikan yang berlebihan dan tidak bertanggung jawab terhadap sediaan (stok) ikan yang ada. Hal ini mengandung resiko yang secara tidak langsung memberi beban sosial yang dapat mempengaruhi proses kehidupan manusia khususnya dan masyarakat umumnya.
Denova RL Tobing 2015	Analisis Hubungan Antara Pendapatan Dengan Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya)	Dari hasil estimasi dapat dijawab bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap total konsumsi seluruh responden dengan nilai koefisien regresi dari variabel pendapatan sebesar 0.730284. Artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp 100.000 maka akan

		<p>menyebabkan kenaikan pola konsumsi seluruh responden sebesar Rp 73,028, dengan asumsi <i>ceteris paribus</i> atau paribus atau variabel yang lain dianggap konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan akan berdampak pada peningkatan terhadap total konsumsi mahasiswa keseluruhan. Berdasarkan nilai probabilitas t-statistik menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap total konsumsi mahasiswa laki-laki dan perempuan.</p>
<p>Elvi. F Weol, B.Rorimpandey, G.D. Lenzun, dan E. K. M. Endoh. Januari 2014</p>	<p>Analisis Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Daging Dan Telur Di Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian rata-rata konsumsi daging/kapita/tahun di Kecamatan Suluun Tareran adalah sebesar 7,7 kg/kapita/tahun. Konsumsi sebesar 7,7 kg terdiri atas daging babi sebesar 4,5 kg/kapita/tahun, daging ayam 3,2 kg/kapita/tahun konsumsi sebesar 7,7 kg/kapita/tahun belum mencapai target nasional yaitu sebesar 10,3 kg/kapita/tahun (Widyakarya pangan dan gizi tahun 2004). Kondisi ini menunjukkan bahwa konsumsi daging di Kecamatan Suluun Tareran sebesar 74,75% berarti terdapat kekurangan sebesar 25,24% dari yang dianjurkan, Kondisi</p>

		tersebut disebabkan oleh karena pada saat penelitian ada asumsi-asumsi yang bermanfaat untuk membatasi satuan pengukuran. Hal tersebut diduga konsumsi daging sudah melebihi dari 7,7 kg/kapita/tahun tetapi karenadalam penelitian ini ada asumsi yang membatasi, sehingga konsumsi daging diluar rumah, acara pesta/acara syukuran/rumah makan tidak dihitung dalam penelitian ini.
Hakim Muttaqin, B. Soc. Sc., M. Ec.Dev. (Dosen Fakultas Ekonomi Aalmuslim) Tahun 2014.	Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah tangga Di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2014	Diduga bahwa pendapatan kepala keluarga berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain:

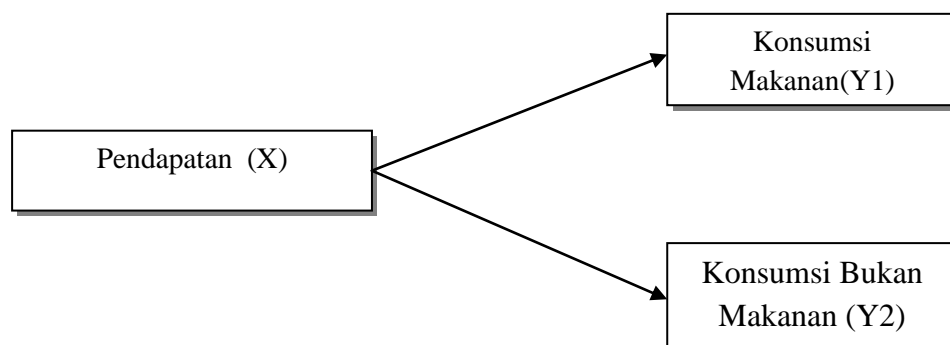
1. Raudhah (5 Juni 2008), penelitian yang dilakukan oleh saudari Raudhah dan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah merupakan jenis penelitian kuantitatif, namun saudari Raudhah menggunakan angket yang berarti saudari Raudhah menggunakan data primer, sedangkan penulis menggunakan data sekunder.
2. Denova RL Tobing (2015),

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran menurut Miles dan Huberman adalah gambaran akan peta peneliti mengenai batas-batas yang akan diselidiki dan yang tidak akan tersentuh oleh proses penelitian. Kerangka pemikiran yang baik berisi kerangka pikir yang disusun berdasarkan identifikasi masalah.<sup>41</sup>

Pengeluaran konsumsi pertama-tama ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi banyak lagi faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi yaitu jumlah anggota keluarga, tingkat usia dan faktor-faktor lainnya seperti harga-harga berbagai jenis barang konsumsi juga berarti penting sebagai penentu. Analisis gambar kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 1.2**  
**Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Logika deduktif adalah menganut koherensi, mengingat premis merupakan informasi yang bersumber dari pernyataan yang telah teruji kebenarannya,

<sup>41</sup>Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Op., Cit.*, hlm. 62.

maka hipotesis yang akan dirumuskan akan mempunyai derajat kebenaran yang tidak jauh berbeda dari premis.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian hipotesis di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah, tingkat pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat kota Padangsidimpuan.

$H_a$  = Pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi makanan dan bukan makanan masyarakat kota Padangsidimpuan.

$H_0$  = Pendapatan tidak berpengaruh terhadap konsumsi makanan dan bukan makanan masyarakat kota Padangsidimpuan.

---

<sup>42</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 76.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan Tahun 2005-2014. Penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan Februari-April Tahun 2016 hingga selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti pakai adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.

#### **C. Sumber data**

Data diperoleh melalui dokumentasi di Badan Pusat Statistik Padangsidempuan.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Dalam penelitian ini data dihimpun adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sesudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari Tahun 2005 sampai 2014.

## E. Teknik analisis data

### 1. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respons dengan variabel penjelas. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendapatan (X) terhadap konsumsi (Y). Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$KM = a + bPND + ei$$

$$KBM = a + bPND + ei$$

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian analisis data dilakukan dengan menguji normalitas data dengan menggunakan program Eviews 9.0. Data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Hal ini disebabkan secara umum data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji koefisien determinasi $R^2$

Uji  $R^2$  dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan tingkat pendapatan menjelaskan konsumsi . Uji  $R^2$  pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi konsumsi . Dimana  $R^2$  nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$  semakin besar

$R^2$  maka tingkat pendapatan semakin besar pengaruhnya terhadap konsumsi masyarakat.

b. Uji t-tes

Uji t-tes digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi masyarakat dengan tingkat 0.05. Jika nilai probability t lebih besar dari 0.05 maka tidak ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi (koefisien regresi tidak signifikan), sedangkan nilai probability t lebih kecil dari 0.05 maka terdapat pengaruh dari tingkat pendapatan terhadap konsumsi (koefisien regresi signifikan).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Kota Padangsidimpuan

##### 1. Sejarah (Dari Padang Na Dimpu ke Padangsidimpuan)

Sekitar tahun 1700, Padangsidimpuan merupakan lokasi dusun kecil yang sering disinggahi oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan yang disebut “Padang Na Dimpu”. Padang Na Dimpu, berarti suatu daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang yang terletak di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, dipinggiran Sungai Sangkumpal Bonang. Pada tahun 1825 oleh Tuanku Lelo, salah seorang pengirim pasukan kaum Padri, dibangun benteng Padangsidimpuan yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai, yang dipilih karena cukup strategis ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjurang.<sup>1</sup>

Sejalan dengan perkembangan benteng Padangsidimpuan, maka aktivitas perdagangan berkembang di Sitamiang (sekarang), termasuk perdagangan budak yang disebut Hatoban. Untuk setiap transaksi perdagangan, Tuanku Lelo mengutip bea 10% dari nilai harga barang. Melalui Traktat Hamdan tanggal 17 Maret 1824, kekuasaan Inggris di Sumatera diserahkan kepada Belanda, termasuk Recidency Tappanooli yang dibentuk Inggris tahun 1771. Setelah menumpas gerakan kaum Padri tahun

---

<sup>1</sup><http://padangsidimpuankota.go.id/index.php/2014-08-13-16-08-54>, diakses pada 8 September 2016 pukul 16.55 WIB.

1830, Belanda membentuk District (setingkat kewedanaan) Mandailing, District Angkola dan District Teluk Tapanuli dibawah kekuasaan Government Sumatras West Kust berkedudukan di Padang. Antara tahun 1885 sampai dengan 1906, Padangsidimpuan pernah menjadi Ibukota Residen Tapanuli.

Pada masa awal kemerdekaan, Kota Padangsidimpuan adalah merupakan pusat pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibukota Kabupaten Angkola Sipirok sampai digabung kembali Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas melalui Undang-Undang Darurat Nomor 70/DRT/1956. Dalam ringkasan sejarah tahun 1879 di Padangsidimpuan didirikan Kweek School (Sekolah Guru) yang dipimpin oleh Ch Van Phvysen yang dikenal sebagai penggagas ejaan Bahasa Indonesia. Lulusan sekolah ini banyak dikirim untuk menjadi guru ke Aceh. Salah seorang lulusan ini ialah Rajiun Harahap Gelar Sutan Hasayangan, penggagas berdirinya *indischeveriginig* sebagai cikal bakal berdirinya Perhimpunan Indonesia di Negeri Belanda dan merupakan Organisasi pertama yang berwawasan.

Kota Padangsidimpuan terletak pada 432 Km dari Kota Medan merupakan salah satu daerah yang berada di bagian barat Propinsi Sumatera Utara dan merupakan kota terluas dibagian barat Propinsi Sumatera Utara. Bentuk topografi Kota Padangsidimpuan berbukit-bukit dan dikelilingi oleh

Pegunungan Bukit Barisan dan dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi suhu rata-rata harian sehingga menjadikan Kota Padangsidimpuan sejuk, segar dan sangat cocok dijadikan sebagai daerah peristirahatan. Keadaan tanah yang subur dikarenakan lapisan permukaan tanah dengan ketebalan topsoil yang cukup tinggi merupakan hasil endapan alluvial sungai dan gunung berapi dengan warna tanah hitam kecoklatan.

## **2. Letak Geografis dan Iklim**

Padangsidimpuan terletak pada garis 1 08'00"-1 028'00" Lintang Utara dan garis bujur 99 013'00"- 99 020'00" Bujur Timur dan berada pada ketinggian 260 sampai dengan 1.100 meter diatas permukaan laut. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur), sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Batang Angkola dan Kec. Angkola Selatan), sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Barat/Kecamatan Angkola Selatan) dan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan (Kecamatan Angkola Timur). Luas Wilayah Kota Padangsidimpuan mencapai 146,85 km<sup>2</sup> yang dikelilingi oleh beberapa bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai. Berdasarkan luas daerah menurut kecamatan, luas wilayah terbesar di Kecamatan Batunadua dengan 38,74 km<sup>2</sup> atau sekitar 25,88 persen dari luas total Padangsidimpuan, Kecamatan diikuti oleh Padangsidimpuan

Angkola Julu dengan luas 28,18 km<sup>2</sup> atau sekitar 19,32 persen, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dengan luas 27,69 km<sup>2</sup> atau sekitar 18,99 persen, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru dengan luas 22,34 km<sup>2</sup> atau sekitar 15,32 persen, Kecamatan Padangsidempuan Selatan dengan luas 15,81 km<sup>2</sup> atau sekitar 10,84 persen, sedangkan Kecamatan Padangsidempuan Utara mempunyai luas wilayah terkecil yaitu 14,09 km<sup>2</sup> atau sekitar 9,66 pers

Kota Padangsidempuan terletak dekat garis khatulistiwa sehingga daerah ini beriklim tropis. Secara umum, Padangsidempuan memiliki iklim yang sedang dengan suhu berkisar 22,50 C sampai dengan 240 C. Sebagaimana kabupaten/kota lainnya, Kota Padangsidempuan mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada Bulan Maret sampai dengan Bulan Agustus, sedangkan musim penghujan terjadi pada Bulan September sampai dengan Bulan Februari, diantara kedua musim itu diselingi oleh musim pancaroba.

### **3. Pemerintahan**

Administrasi Pemerintahan Kota Padangsidempuan terdiri atas 6 kecamatan, yakni:

- a. Kecamatan Padangsidempuan Selatan
- b. Kecamatan Padangsidempuan Utara
- c. Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
- d. Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu

- e. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
- f. Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

Wilayah administrasi dibawah kecamatan adalah desa/kelurahan yang terdiri dari 42 desa dan 37 kelurahan. Selanjutnya wilayah administrasi paling rendah adalah lingkungan dan dusun. Secara keseluruhan, jumlah lingkungan/dusun di Kota Padangsidempuan mencapai 265 lingkungan/dusun. Serta instansi-instansi pemerintah yaitu 6 badan:

- a. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- b. Badan Kepegawaian Daerah
- c. Badan Pemberdayaan Masyarakat Daerah.
- d. Badan KB, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- e. Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian
- f. Badan Rumah Sakit Umum Daerah

## **B. Gambaran Umum Variabel Penelitian**

### **1. Konsumsi**

Konsumsi secara umum adalah sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi sebagai pembelanjaan atas barang-barang dan jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Apabila

pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan.

Ketika kita menyantap makanan, mengenakan pakaian, atau pergi ke bioskop, kita mengkonsumsi sebagian output perekonomian. Rumah tangga menerima pendapatan dari tenaga kerja dan modal yang mereka miliki, membayar pajak kepada pemerintah, dan kemudian memutuskan berapa banyak dari pendapatan setelah pajak digunakan untuk konsumsi dan berapa banyak yang ditabung.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan, manusia pasti membutuhkan makan, pakaian, tempat tinggal, dan lain- lain sebagainya sehingga terpenuhi kebutuhannya agar dapat menjalankan kegiatannya. Pemenuhan kebutuhan ini selalu menghadapi berbagai kendala. Faktor yang mempengaruhi pola konsumsi adalah jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumsi rumah tangga. Apabila jumlah anggota keluarganya sedikit maka sedikit pula konsumsi rumah tangga yang dibutuhkan begitu pun sebaliknya, jumlah konsumsi sangat tergantung berapa jumlah anggota keluarganya.

Tingginya pendapatan masyarakat berkemampuan untuk memperoleh berbagai kebutuhan pokok guna untuk memenuhi kebutuhan hidup, apabila pendapatan yang digunakan melebihi, maka akan terjadi tabungan di Bank atau simpanan di Bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi

---

<sup>2</sup>N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.59.

pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, diantaranya adalah tingkat pendidikan dan selera, sedangkan yang bersifat kuantitatif adalah jumlah pendapatan dan jumlah anggota keluarga.

Pengeluaran konsumsi bukan saja dibiayai oleh pendapatan, tetapi dari sumber-sumber lain seperti tabungan, menjual harta kekayaan atau dari pinjaman. Keadaan ini terjadi karena adanya kelebihan pengeluaran daripada pendapatan yang diperoleh, dengan demikian semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya sehari-hari.

**Tabel 1.4**  
**Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Konsumsi Bukan Makanan**  
**Masyarakat Kota Padangsidimpuan Tahun 2005-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Quartal</b>	<b>Konsumsi Makanan (Rupiah)</b>	<b>Konsumsi Bukan Makanan (Rupiah)</b>
2005	Quartal 1	555.492	344.004
	Quartal 2	555.492	344.004
	Quartal 3	555.492	344.004
	Quartal 4	555.492	344.004
2006	Quartal 1	582.591	426.561
	Quartal 2	582.591	426.561
	Quartal 3	582.591	426.561
	Quartal 4	582.591	426.561
2007	Quartal 1	632.304	381.228
	Quartal 2	632.304	381.228
	Quartal 3	632.304	381.228
	Quartal 4	632.304	381.228
2008	Quartal 1	1.024.542	775.488
	Quartal 2	1.024.542	775.488
	Quartal 3	1.024.542	775.488
	Quartal 4	1.024.542	775.488
2009	Quartal 1	886.506	743.529
	Quartal 2	886.506	743.529
	Quartal 3	886.506	743.529

	Quartal 4	886.506	743.529
2010	Quartal 1	1.006.524	733.299
	Quartal 2	1.006.524	733.299
	Quartal 3	1.006.524	733.299
	Quartal 4	1.006.524	733.299
2011	Quartal 1	1.150.716	1.002.006
	Quartal 2	1.150.716	1.002.006
	Quartal 3	1.150.716	1.002.006
	Quartal 4	1.150.716	1.002.006
2012	Quartal 1	1.157.889	975.846
	Quartal 2	1.157.889	975.846
	Quartal 3	1.157.889	975.846
	Quartal 4	1.157.889	975.846
2013	Quartal 1	1.242.903	950.898
	Quartal 2	1.242.903	950.898
	Quartal 3	1.242.903	950.898
	Quartal 4	1.242.903	950.898
2014	Quartal 1	1.277.373	1.057.716
	Quartal 2	1.277.373	1.057.716
	Quartal 3	1.277.373	1.057.716
	Quartal 4	1.277.373	1.057.716

*Sumber BPS Kota Padangsidempuan Tahun 2005-2014 (Data Diolah)*

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwasanya konsumsi makanan paling tinggi terjadi pada Tahun 2014 yakni sebesar Rp 1.277.373, dan konsumsi makanan terendah terjadi pada Tahun 2005 yakni sebesar Rp 555.492. Selanjutnya di Tahun 2009 dan 2010 konsumsi makanan mengalami penurunan dari Tahun sebelumnya per sebesar Rp 886.506, dan Rp 1.006.524, kemudian konsumsi makanan kembali mengalami kenaikan untuk tahun tahun berikutnya.

Untuk konsumsi bukan makanan paling tinggi terjadi di Tahun 2014 yakni sebesar Rp 1.057.716 dan terendah terjadi pada Tahun 2005 yakni sebesar Rp 344.004.

Kenyataan yang terlihat bahwasanya apabila konsumsi makanan mengalami kenaikan maka konsumsi untuk bukan makanan juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila konsumsi makanan menurun maka diikuti pula dengan konsumsi bukan makanan ikut menurun.

## **2. Pendapatan**

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Upah dan gaji yang biasa disebut dalam istilah asing *wages and salaries* merupakan pendapatan yang diperoleh rumah tangga keluarga sebagai imbalan terhadap penggunaan jasa sumber tenaga kerja yang mereka gunakan dalam pembentukan produk nasional.<sup>3</sup>

Masyarakat menerima pendapatan dengan menukarkan faktor-faktor produksi kepada dunia usaha (bisnis), yakni faktor penting yang dibutuhkan untuk memproduksi barang dan jasa. Setiap faktor produksi menerima pembayaran spesifik, meskipun semuanya dalam bentuk uang. Para tuan tanah, yang menyediakan lahan, menerima sewa. Para pekerja menerima upah atau gaji. Para kapitalis yang menyediakan modal produksi (uang yang

---

<sup>3</sup>Soediyono, *Op., Cit.*, hlm. 23..

membayai modal) menerima bunga. Dan para usahawan, yang mengelola faktor-faktor produksi menerima *profit*.<sup>4</sup>

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam suatu periode. Pendapatan timbul daripenjualan ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa penggunaan aktiva perusahaan oleh pihaklain yang menghasilkan bunga, royalty dan dividen.<sup>5</sup>

Masyarakat merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan. Masyarakat menjual atau mengelola faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh balas jasa. Balas jasa atau imbalan tersebut adalah upah, sewa, bunga dividen, dan laba yang merupakan komponen penerimaan atau pendapatan rumah tangga.

Tingginya pendapatan masyarakat berkemampuan untuk memperoleh berbagai kebutuhan pokok guna untuk memenuhi kebutuhn keluarga, apabila pendapatan yang digunakan keluarga melebihi, maka akan terjadi tabungan di Bank atau simapanan di Bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, diantaranya adalah tingkat pendidikan dan selera,

---

<sup>4</sup>Tom Gorman, *Op.,Cit.*, hlm. 114-115.

<sup>5</sup> Hakim Muttaqim, *Analisis Pengaruh Pendapatan Kepala Keluarga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhokseumawe Tahun 2014*, dalam Skripsi Fakultas Ekonomi Almuslim, 2014, hlm. 6.

sedangkan yang bersifat kuantitatif adalah jumlah pendapatan dan jumlah anggota keluarga.

Penerimaan lain yang mungkin diperoleh oleh masyarakat adalah transfer (pemberian cuma-cuma), perkiraan pendapatan (imputasi) dari rumah milik rumah tangga tersebut yang ditempati sendiri atau ditempati pihak lain dengan bebas sewa, dan hasil produksi barang/jasa dari kegiatan yang tidak digolongkan sebagai kegiatan usaha masyarakat. Transfer yang diterima berasal dari pemerintah, badan usaha, lembaga nirlaba, rumah tangga lain, maupun dari luar negeri.

Ada dua cara penggunaan pendapatan. Pertama, membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi. Kedua, tidak membelanjakannya seperti ditabung. Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Akan tetapi terdapat berbagai macam barang konsumsi (termasuk sandang, perumahan, bahan bakar, dan sebagainya) yang dapat dianggap sebagai kebutuhan untuk menyelenggarakan rumah tangga. Keanekaragamannya tergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi.

Seperti yang mungkin anda bayangkan, masyarakat dengan pendapatan tinggi menabung lebih banyak uang daripada masyarakat dengan pendapatan rendah. Orang miskin tidak menabung sama sekali, sementara keluarga dengan pendapatan tinggi menabung sebagian besar pendapatannya.<sup>6</sup>

Apabila penerimaan masyarakat dikurangi dengan pengeluaran untuk konsumsi dan untuk transfer, maka diperoleh nilai tabungan. Kalau perilaku konsumsi memperlihatkan dasar pendapatan yang dibelanjakan, maka tabungan adalah merupakan unsur penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tabungan memungkinkan terciptanya modal yang dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian. Untuk dapat melihat apa yang dilakukan rumah tangga responden atas tabungannya dibutuhkan data tabungan seperti yang disimpan di bank atau koperasi, jumlah investasi, serta transaksi keuangan lainnya.

Di dalam seluruh teori ekonomi, barangkali pendapatan merupakan bagian yang paling menarik perhatian untuk dibicarakan. Pendapatan sampai saat ini masih tetap dianggap oleh masyarakat Kota Padangsidimpuan sebagai pilar utama penyangga politik ekonomi rumah tangganya, tidak ada masyarakat yang tidak memandang penting masalah pendapatan ini.

Dari aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat kota Padangsidimpuan itulah setiap orang menerima pendapatan, sedangkan pendapatan setiap orang tentulah bagian dari pendapatan nasional.

---

<sup>6</sup> Tom Gorman, *Op., Cit.*, hlm. 117.

Demikianlah masyarakat memperoleh pendapatan, tergantung pada peranannya di dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat secara keseluruhan.

Pendapatan masyarakat kota Padangsidempuan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.5**  
**Pendapatan Masyarakat Kota Padangsidempuan Tahun 2005-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Quartal</b>	<b>Pendapatan (Rupiah)</b>
2005	Quartal 1	899.475
	Quartal 2	899.475
	Quartal 3	899.475
	Quartal 4	899.475
2006	Quartal 1	1.008.405
	Quartal 2	1.008.405
	Quartal 3	1.008.405
	Quartal 4	1.008.405
2007	Quartal 1	1.013.532
	Quartal 2	1.013.532
	Quartal 3	1.013.532
	Quartal 4	1.013.532
2008	Quartal 1	1.800.003
	Quartal 2	1.800.003
	Quartal 3	1.800.003
	Quartal 4	1.800.003
2009	Quartal 1	1.630.035
	Quartal 2	1.630.035
	Quartal 3	1.630.035
	Quartal 4	1.630.035
2010	Quartal 1	1.739.823
	Quartal 2	1.739.823
	Quartal 3	1.739.823
	Quartal 4	1.739.823
2011	Quartal 1	2.152.785
	Quartal 2	2.152.785
	Quartal 3	2.152.785

	Quartal 4	2.152.785
2012	Quartal 1	2.133.735
	Quartal 2	2.133.735
	Quartal 3	2.133.735
	Quartal 4	2.133.735
2013	Quartal 1	2.193.891
	Quartal 2	2.193.891
	Quartal 3	2.193.891
	Quartal 4	2.193.891
2014	Quartal 1	2.335.089
	Quartal 2	2.335.089
	Quartal 3	2.335.089
	Quartal 4	2.335.089

*Sumber BPS Kota Padangsidempuan Tahun 2005-2014 (Data Diolah)*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwasanya pendapatan tertinggi masyarakat Kota Padangsidempuan terjadi di Tahun 2014 yakni sebesar Rp 2.335.089.dan pendapatan terendah terjadi di Tahun 2005 yakni sebesar Rp899.475. Kenyataannya, selisih penerimaan dengan pengeluaran masyarakat Kota Padangsidempuan ada yang negatif (defisit), sehingga dalam membiayai pengeluaran dan investasinya diperlukan pinjaman (hutang), maka masyarakat pun ada yang berhutang, dan ada yang meminjamkan uang (piutang). Jadi selain dari tabungan, sumber dana investasi dapat berasal dari pinjaman. Disamping itu, ada pula masyarakat yang melakukan kegiatan di pasar uang atau di pasar modal sehingga terjadi transaksi finansial (keuangan) antar rumah tangga maupun dengan sektor ekonomi lain. Investasi finansial dapat berupa uang tunai, simpanan di bank, dan pemilikan surat berharga.

Dalam hal pengeluaran konsumsi ada yang dilakukan secara bersama, tetapi ada pula yang dilakukan oleh masing-masing anggota masyarakat.

Sedangkan dalam hal pendapatan, ada masyarakat yang pendapatannya dari upah/gaji saja, dari usaha saja, atau dari gabungan keduanya. Bahkan ada yang dari selain keduanya, misalnya dari pensiun, bagi hasil, dan sebagainya.

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series*, data yang diambil langsung dari Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan dalam jangka waktu 10 Tahun yang di quartalkan menjadi 40 jumlah data penelitian. Setelah dilakukan proses pengumpulan data, maka data diolah menggunakan software Eviews 9.0. dengan formulasinya sebagai berikut:

$$KM = a + bPND_{it} + e_i$$

$$KBM = a + bPND_{it} + e_i$$

Dimana :

KM = Konsumsi Makanan

KBM = Konsumsi Bukan Makanan

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

PND = Pendapatan

$e_i$  = *Error Term*

## D. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Estimasi Regresi Linier Sederhana

**Tabel 1.6**  
**Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Konsumsi Makanan**

Dependent Variable: KM  
Method: Least Squares  
Date: 08/23/16 Time: 16:27  
Sample: 2005Q1 2014Q4  
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	98214.58	14090.01	6.970510	0.0000
<b>PD</b>	<b>0.504809</b>	0.007973	63.31461	0.0000
R-squared	0.990610	Mean dependent var		951684.0
Adjusted R-squared	0.990363	S.D. dependent var		264241.8
S.E. of regression	25940.67	Akaike info criterion		23.21372
Sum squared resid	2.56E+10	Schwarz criterion		23.29816
Log likelihood	-462.2744	Hannan-Quinn criter.		23.24425
F-statistic	4008.740	Durbin-Watson stat		0.730393
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber : Data Diolah*

Hasil estimasi diatas digunakan untuk analisis statistik dan ekonomi

dimana:

$$KM = a + bPND_{it} + e_i$$

$$KM = 98214.58 + 0.50480 + 14090.01$$

Variabel X (pendapatan masyarakat) menunjukkan tanda positif, yang berarti memiliki hubungan yang positif terhadap konsumsi makanan. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin bertambah pendapatan masyarakat, konsumsi makanan juga semakin meningkat. Secara statistik hasil estimasi di atas menunjukkan semakin bertambah pendapatan per 1 rupiah maka konsumsi makanan juga bertambah sebesar Rp 0.504 dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

**Tabel 1.7**  
**Uji Regresi Linier Sederhana**  
**Konsumsi Bukan Makanan**

Dependent Variable: KBM  
Method: Least Squares  
Date: 08/23/16 Time: 16:24  
Sample: 2005Q1 2014Q4  
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-97768.52	14132.43	-6.918024	0.0000
<b>PD</b>	<b>0.494965</b>	0.007997	61.89358	0.0000
R-squared	0.990178	Mean dependent var		739057.5
Adjusted R-squared	0.989919	S.D. dependent var		259145.3
S.E. of regression	26018.77	Akaike info criterion		23.21973
Sum squared resid	2.57E+10	Schwarz criterion		23.30417
Log likelihood	-462.3946	Hannan-Quinn criter.		23.25026
F-statistic	3830.815	Durbin-Watson stat		0.730855
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber : Data Diolah*

Hasil estimasi diatas digunakan untuk analisis statistik dan ekonomi

dimana:

$$KBM = a + bPND_{it} + e_i$$

$$KBM = -97768.52 + 0.494965 + 14132.43$$

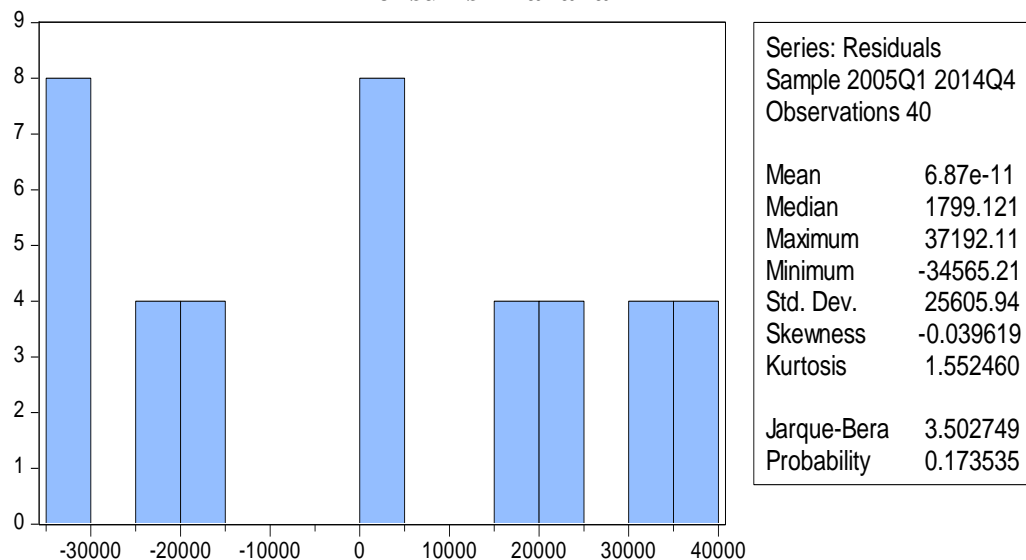
Variabel X (pendapatan masyarakat) menunjukkan tanda positif, yang berarti memiliki hubungan yang positif terhadap konsumsi bukan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah pendapatan masyarakat, konsumsi bukan makanan juga semakin meningkat. Secara statistik hasil estimasi di atas menunjukkan semakin bertambah pendapatan per 1 rupiah maka konsumsi bukan makanan juga bertambah sebesar Rp 0.494965 dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Normalitas

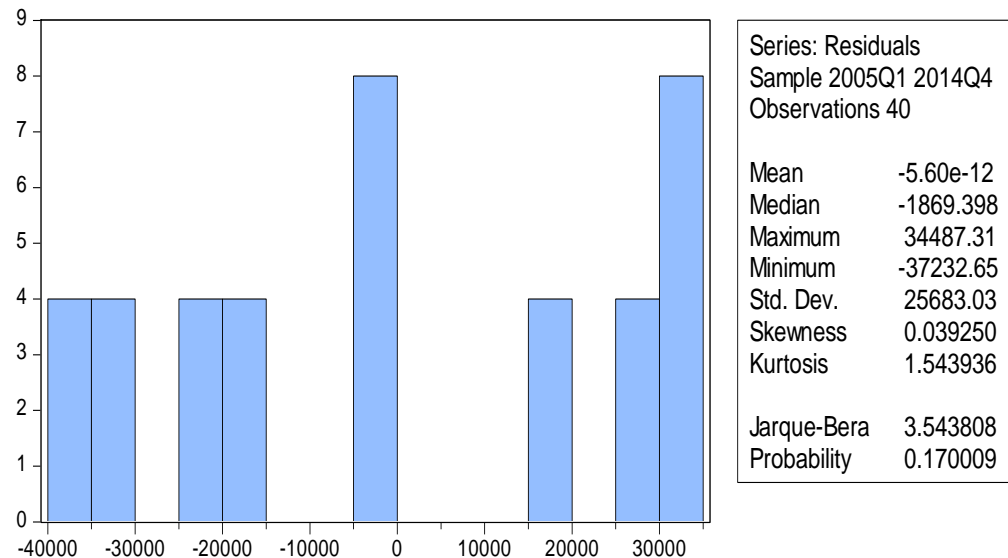
Data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Hal ini disebabkan secara umum data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

**Gambar 1.3**  
**Uji Normalitas**  
**Konsumsi Makanan**



Berdasarkan hasil uji normalitas sebagaimana disajikan pada gambar 1.3, diketahui nilai *probability* adalah sebesar 0,173 lebih besar 0,05, maka  $H_a$  diterima artinya tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi yang berarti residual data penelitian dalam model ini memiliki distribusi normal.

**Gambar 1.4**  
**Uji Normalitas**  
**Konsumsi Bukan Makanan**



Berdasarkan hasil uji normalitas sebagaimana disajikan pada gambar 1.2, diketahui nilai *Probability* adalah sebesar 0.170 lebih besar dari 0.05, maka  $H_a$  diterima artinya tingkat pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi, yang berarti residual data penelitian dalam model ini memiliki distribusi normal.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi $R^2$

Uji  $R^2$  dilakukan untuk menilai seberapa besar kemampuan tingkat pendapatan menjelaskan konsumsi. Uji  $R^2$  pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi konsumsi. Dimana  $R^2$  nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$  semakin besar  $R^2$  maka tingkat pendapatan semakin besar pengaruhnya terhadap konsumsi masyarakat.

**Tabel 1.8**  
**Uji  $R^2$**   
**Konsumsi Makanan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	98214.58	14090.01	6.970510	0.0000
PD	0.504809	0.007973	63.31461	0.0000
<b>R-squared</b>	<b>0.990610</b>	Mean dependent var		951684.0
Adjusted R-squared	0.990363	S.D. dependent var		264241.8
S.E. of regression	25940.67	Akaike info criterion		23.21372
Sum squared resid	2.56E+10	Schwarz criterion		23.29816
Log likelihood	-462.2744	Hannan-Quinn criter.		23.24425
F-statistic	4008.740	Durbin-Watson stat		0.730393
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan hasil output di atas, maka hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0.990610 atau 99,06% hal ini berarti bahwa pendapatan mampu mempengaruhi konsumsi makanan masyarakat sebesar 99,06%. Sedangkan sisanya yakni 0,94% dipengaruhi oleh faktor lain seperti selera,

iklan, harga barang substitusi dan lain-lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1.9**  
**Uji R<sup>2</sup>**  
**Konsumsi Bukan Makanan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-97768.52	14132.43	-6.918024	0.0000
PD	0.494965	0.007997	61.89358	0.0000
<b>R-squared</b>	<b>0.990178</b>	Mean dependent var		739057.5
Adjusted R-squared	0.989919	S.D. dependent var		259145.3
S.E. of regression	26018.77	Akaike info criterion		23.21973
Sum squared resid	2.57E+10	Schwarz criterion		23.30417
Log likelihood	-462.3946	Hannan-Quinn criter.		23.25026
F-statistic	3830.815	Durbin-Watson stat		0.730855
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Sumber: Data Diolah*

Berdasarkan hasil output di atas, maka hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0.990178 atau 99,01 %, hal ini berarti bahwa pendapatan mampu mempengaruhi konsumsi bukan makanan masyarakat sebesar 99,01 %. Sedangkan sisanya yakni 0,99 % dipengaruhi oleh faktor seperti selera, iklan, harga barang substitusi lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### b. Uji t-tes

Uji t-tes digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap konsumsi masyarakat dengan tingkat 0.05.

**Tabel 1.10**  
**Uji t-tes**  
**Konsumsi Makanan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	98214.58	14090.01	6.970510	0.0000
PD	0.504809	0.007973	63.31461	<b>0.0000</b>

Sumber: Data Diolah

Dari hasil output diatas, jika nilai probability t ( $0.0000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima yakni terdapat pengaruh dari tingkat pendapatan terhadap konsumsi makanan masyarakat Kota Padangsidimpuan (koefisien regresi signifikan).

**Tabel 1.11**  
**Uji t-tes**  
**Konsumsi Bukan Makanan**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-97768.52	14132.43	-6.918024	0.0000
PD	0.494965	0.007997	61.89358	<b>0.0000</b>

Sumber: Data Diolah

Dari hasil output diatas, jika nilai probability t ( $0.0000 < 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima yakni terdapat pengaruh dari tingkat pendapatan terhadap konsumsi bukan makanan masyarakat Kota Padangsidimpuan (koefisien regresi signifikan).

## E. Pembahasan Hasil Regresi

Mengenai perilaku konsumsi masyarakat kota Padangsidimpuan, pada umumnya sesuai dengan pendapatan yang diperolehnya, dimana metode konsumsi masyarakatnya sederhana dan sewajarnya baik dari segi penampilan maupun dari fasilitas primer dan sekunder yang dimilikinya. Adapun yang paling mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat Kota Padangsidimpuan adalah penghasilan atau pendapatan dan harga barang.

Penulis pernah mendengar bahwa masyarakat kota Padangsidimpuan telah mengenal istilah *money oriented* (berorientasi pada uang), namun terkait dengan penduduknya yang mayoritas beragama Islam, tidak semua masyarakat yang bersikap demikian.

Dari hasil regresi data yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa semakin tinggi penghasilan atau pendapatan masyarakat Kota Padangsidimpuan maka konsumsi makanan maupun konsumsi bukan makanan juga ikut meningkat. Secara statistik hasil estimasi di atas menunjukkan semakin bertambah pendapatan per 1 rupiah maka konsumsi makanan juga bertambah sebesar Rp 0.504 konsumsi bukan makanan sebesar Rp 0.494965 dengan asumsi variabel lainnya tetap (*ceteris paribus*).

Konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat ditentukan oleh pendapatannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim Muttaqim, B. Soc., Sc., M.Ec. Dev dosen Fakultas Ekonomi dan Almuslim tentang Analisis Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi

Rumah Tangga di Kecamatan Bandar Sakti Kota Lhoseumawe Tahun 2014. Ia menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dengan melihat hasil estimasi OLS, penelitian ini diketahui menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya secara keseluruhan *independent variabel* dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara keseluruhan terhadap *dependent variable*. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Saudari Denova RL Tobing dalam Jurnal Ilmiahnya yang berjudul Analisis Hubungan Antara Pendapatan dengan Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya), ia menyimpulkan bahwa Dari hasil estimasi yang diperoleh dapat dijawab bahwa pendapatan mempunyai pengaruh yang positif terhadap total konsumsi seluruh responden dengan nilai koefisien regresi dari variabel pendapatan sebesar 0.730284. Artinya setiap kenaikan pendapatan sebesar Rp 100.000 maka akan menyebabkan kenaikan total konsumsi seluruh responden sebesar Rp 73.028, dengan asumsi *ceteris paribus* atau paribus atau variabel yang lain dianggap konstan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan akan berdampak pada peningkatan terhadap total konsumsi mahasiswa keseluruhan.

## F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di BPS Kota Padangsidimpuan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian skripsi ini.
2. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Keterbatasan data yang diperoleh oleh peneliti. Dimana peneliti hanya dapat memperoleh data selama 10 Tahun yakni dari Tahun 2005-2014 yang diquartalkan menjadi 40 sampel penelitian.
4. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independent, yaitu hanya menggunakan satu variable saja. Sedangkan masih ada variabel independent lain yang mempengaruhi variabel dependent. Dalam hal ini pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yakni untuk konsumsi makanan sebesar 99,06 % dan konsumsi bukan makanan yakni sebesar 99,01% sebagaimana yang ditunjukkan oleh *R Square*.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi makanan masyarakat kota Padangsidempuan, hal ini dapat dilihat setelah dilakukan uji  $R^2$ , dimana hasil koefisien determinasi  $R^2$  untuk konsumsi makanan adalah 0,990610 atau 99,06%. Hal ini berarti bahwa pendapatan mampu mempengaruhi konsumsi makanan masyarakat Kota Padangsidempuan. Dari hasil uji t-tes dinyatakan bahwa, nilai probability t adalah ( $0.0000 < 0.05$ ) maka pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi makanan masyarakat Kota Padangsidempuan

Pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi bukan makanan masyarakat Kota Padangsidempuan, hal ini dapat dilihat dari hasil uji determinasi  $R^2$  dimana hasilnya adalah 0.990178 atau 99,01%, hal ini berarti bahwa pendapatan mampu mempengaruhi konsumsi bukan makanan masyarakat sebesar 99,01%. Dan hasil uji t-tes dinyatakan bahwa nilai probability t adalah ( $0.0000 < 0.05$ ) maka pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi bukan makanan masyarakat kota Padangsidempuan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran agar bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengembangan model penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini. Dalam menganalisis pendapatan yang mempengaruhi total konsumsi makanan dan bukan makanan masyarakat kota Padangsidempuan. Hal ini akan memberikan tambahan informasi dan memberikan pemahaman tersendiri tentang partisipasi dalam kegiatan ekonomi.
2. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah pendapatan merupakan variabel yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi total konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan masyarakat kota Padangsidempuan. Dengan demikian maka hal ini dapat dijadikan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut tentang total konsumsi mahasiswa.
3. Bagi karyawan yang bekerja di BPS Kota Padangsidempuan, diharapkan agar lebih aktif dalam pekerjaannya, supaya nantinya data-data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat untuk bahan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. McEachern, William *Ekonomi Makro*, Jakarta : Salemba Empat, 2000.
- BPS Kota Padangsidempuan, *Pengeluaran Per Kapita Penduduk Kota Padangsidempuan*, Tahun 2005-2014.
- Chaundry Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Gorman Tom, *The Complete Ideal's Guides Economic*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- <http://padangsidimpunkota.go.id/index.php/2014-08-13-16-08-54>.
- Lipsey, R dan Steiner, P, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Mannan M Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta : PT Dana Bhakti Wakaf, 1997.
- Mankiw N. Gregory, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Muchtar, Sofyan, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Jakarta: CV Danau Singkarak, 1986.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporrannya)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Partadiredja, Ace, *Pengantar Ekonomika*, Yogyakarta: BPFE,1985.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rahardja, Prathama Manurung Mandala, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: FEUI ,2008.
- Rahman Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995.

- Rahman Afzalur, *Doktrin Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 2002.
- Rianto Al-Arif M. Nur, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Sicat, G dan Arndt, H. *Ilmu Ekonomi*, Jakarta: LP3es, 1991.
- Soediyono, *Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*, Yogyakarta: Liberty, 1984.
- Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: PT Jasa Pirusa, 1991.
- Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi*, Jakarta: CV PT Raja Grafindo, 2010.
- Tanjung, Hendry dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Wibono Sukarno, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

**CURICULUM VITAE**  
**(Daftar Riwayat Hidup)**

**DATA PRIBADI**

Nama : Sinta Dewi Rambe  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 13 April 1994  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap :Jln. SM. Raja, Gg Satahi No. 15, Padangsidempuan  
Selatan  
Telepon/No. HP : 082274197510  
E-mail : dsinta494@yahoo.com

**LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

Tahun 2000-2001 : SD Negeri 05 Kampung Saba, Padangsidempuan  
Tahun 2001-2006 : SD Negeri Batanggarut, Kec. SD.Hole  
Tahun 2006-2009 : MTs Negeri Sipagimbar, Kec SD. Hole  
Tahun 2009-2012 : MA Negeri 1 Padangsidempuan  
Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN  
Padangsidempuan

**PRESTASI AKADEMIK**

IPK : 3,44  
Karya Tulis Ilmiah :Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Konsumsi  
Masyarakat Kota Padangsidempuan.

## Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Konsumsi Makanan

Dependent Variable: KM  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/23/16 Time: 19:01  
 Sample: 2005Q1 2014Q4  
 Included observations: 40

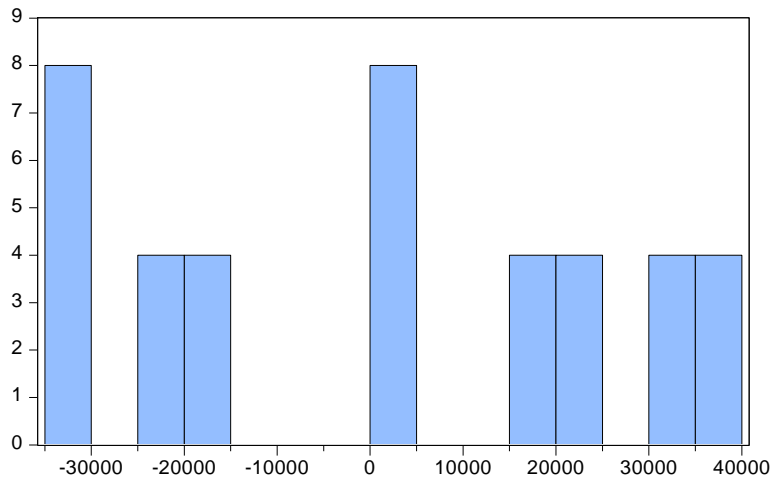
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	98214.58	14090.01	6.970510	0.0000
PD	0.504809	0.007973	63.31461	0.0000
R-squared	0.990610	Mean dependent var		951684.0
Adjusted R-squared	0.990363	S.D. dependent var		264241.8
S.E. of regression	25940.67	Akaike info criterion		23.21372
Sum squared resid	2.56E+10	Schwarz criterion		23.29816
Log likelihood	-462.2744	Hannan-Quinn criter.		23.24425
F-statistic	4008.740	Durbin-Watson stat		0.730393
Prob(F-statistic)	0.000000			

## Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Konsumsi Bukan Makanan

Dependent Variable: KBM  
 Method: Least Squares  
 Date: 08/23/16 Time: 20:25  
 Sample: 2005Q1 2014Q4  
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-97768.52	14132.43	-6.918024	0.0000
PD	0.494965	0.007997	61.89358	0.0000
R-squared	0.990178	Mean dependent var		739057.5
Adjusted R-squared	0.989919	S.D. dependent var		259145.3
S.E. of regression	26018.77	Akaike info criterion		23.21973
Sum squared resid	2.57E+10	Schwarz criterion		23.30417
Log likelihood	-462.3946	Hannan-Quinn criter.		23.25026
F-statistic	3830.815	Durbin-Watson stat		0.730855
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Hasil Uji Normalitas Konsumsi Makanan

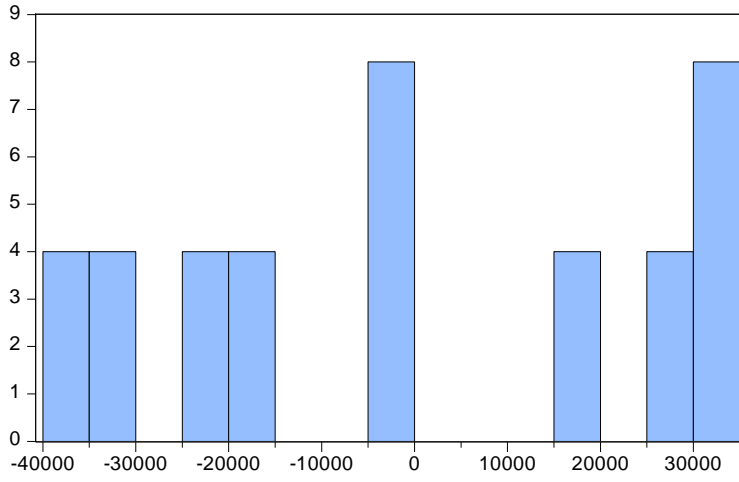


Series: Residuals  
Sample 2005Q1 2014Q4  
Observations 40

Mean 6.87e-11  
Median 1799.121  
Maximum 37192.11  
Minimum -34565.21  
Std. Dev. 25605.94  
Skewness -0.039619  
Kurtosis 1.552460

Jarque-Bera 3.502749  
Probability 0.173535

### Hasil Uji Normalitas Konsumsi Bukan makanan



Series: Residuals	
Sample 2005Q1 2014Q4	
Observations 40	
Mean	-5.60e-12
Median	-1869.398
Maximum	34487.31
Minimum	-37232.65
Std. Dev.	25683.03
Skewness	0.039250
Kurtosis	1.543936
Jarque-Bera	3.543808
Probability	0.170009

**Data Pengeluaran  
(Konsumsi) dan Pendapatan Per Kapita Penduduk Kota Padangsidimpuan Setelah  
Diolah Pada  
Tahun 2005-2014.**

Tahun	Quartal	Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Jenis Konsumsi Kota Padangsidimpuan		
		Makanan (Rupiah)	Bukan Makanan (Rupiah)	Pendapatan (Rupiah)
2005	Quartal 1	555.492	344.004	899.475
	Quartal 2	555.492	344.004	899.475
	Quartal 3	555.492	344.004	899.475
	Quartal 4	555.492	344.004	899.475
2006	Quartal 1	582.591	426.561	1.008.405
	Quartal 2	582.591	426.561	1.008.405
	Quartal 3	582.591	426.561	1.008.405
	Quartal 4	582.591	426.561	1.008.405
2007	Quartal 1	632.304	381.228	1.013.532
	Quartal 2	632.304	381.228	1.013.532
	Quartal 3	632.304	381.228	1.013.532
	Quartal 4	632.304	381.228	1.013.532
2008	Quartal 1	1.024.542	775.488	1.800.003
	Quartal 2	1.024.542	775.488	1.800.003
	Quartal 3	1.024.542	775.488	1.800.003
	Quartal 4	1.024.542	775.488	1.800.003
2009	Quartal 1	886.506	743.529	1.630.035
	Quartal 2	886.506	743.529	1.630.035
	Quartal 3	886.506	743.529	1.630.035
	Quartal 4	886.506	743.529	1.630.035
2010	Quartal 1	1.006.524	733.299	1.739.823
	Quartal 2	1.006.524	733.299	1.739.823
	Quartal 3	1.006.524	733.299	1.739.823
	Quartal 4	1.006.524	733.299	1.739.823
2011	Quartal 1	1.150.716	1.002.006	2.152.785
	Quartal 2	1.150.716	1.002.006	2.152.785
	Quartal 3	1.150.716	1.002.006	2.152.785
	Quartal 4	1.150.716	1.002.006	2.152.785
2012	Quartal 1	1.157.889	975.846	2.133.735
	Quartal 2	1.157.889	975.846	2.133.735
	Quartal 3	1.157.889	975.846	2.133.735
	Quartal 4	1.157.889	975.846	2.133.735
2013	Quartal 1	1.242.903	950.898	2.193.891
	Quartal 2	1.242.903	950.898	2.193.891

	Quartal 3	1.242.903	950.898	2.193.891
	Quartal 4	1.242.903	950.898	2.193.891
2014	Quartal 1	1.277.373	1.057.716	2.335.089
	Quartal 2	1.277.373	1.057.716	2.335.089
	Quartal 3	1.277.373	1.057.716	2.335.089
	Quartal 4	1.277.373	1.057.716	2.335.089

*Sumber : BPS Kota Padangsidempuan, Tahun 2016 (Data Diolah)*